PROGRAM STUDI
HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2022 LAPORAN TRACER STUDY

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Lembar Pengesahan

Judul : Laporan Tracer Study Program Studi Hubungan Internasional 2022
Prodi : Hubungan Internasional
Perihal : Tracer studi

Malang, 5 Januari 2025
Menyetujui
Ketua Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UB



Mely Noviryani, S.Sos., MM., MA
NIK. 2007077409112001

Daftar Isi

BAB I MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2022 5

1.1 Pengertian Tracer Study 5

1.2 Tujuan Tracer Study 6

1.3 Manfaat Tracer Study 6

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya 7

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2022 7

1.4.1 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2022 7

1.5 Metode Tracer Study 7

BAB II DISTRIBUSI RESPONDEN TRACER STUDY TAHUN 2022 10

2.1 Profil Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022 10

2.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022 12

2.3 Distribusi Domisili Asal Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022 13

BAB III WAKTU TUNGGU LULUSAN RESPONDEN 15

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Beraktivitas 15

3.1.1 Waktu Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan 18

3.1.2 Waktu Tunggu Lulusan untuk Berwirausaha 19

3.1.3 Waktu Tunggu Lulusan untuk Studi Lanjut 20

3.2 Jalur Untuk Mendapatkan Pekerjaan 21

BAB IV AKTIVITAS DAB PEKERJAAN SETELAH LULUS 23

4.1 Aktivitas Utama Alumni 23

4.2 Aktivitas Alumni yang Bekerja 27

4.3 Sebaran Kategori Tempat Aktivitas Alumni (Bekerja dan Beriwirausaha) 30

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Aktivitsa Alumni (Bekerja dan Berwirausaha) .. 32

4.5 Pendapatan Alumni yang Beraktivitas (Bekerja dan Berwirausaha) 33

4.6 Keselarasan Bidang Ilmu Dengan Aktivitas Lulusan (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut) 35

4.7 Kesesuaian Aktivitas (Bekerja, Berwirausaha) Alumni dengan Tingkat Pendidikan .. 37

BAB V UMPAN BALIK DAN TINDAKAN PERBAIKAN 40

5.1 Umpan Balik 40

5.2 Rencana Tindak Lanjut 40

BAB VI PENUTUP 42

6.1. Kesimpulan 42

6.2. Saran 42

BAB I
MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2022

1.1 Pengertian Tracer Study

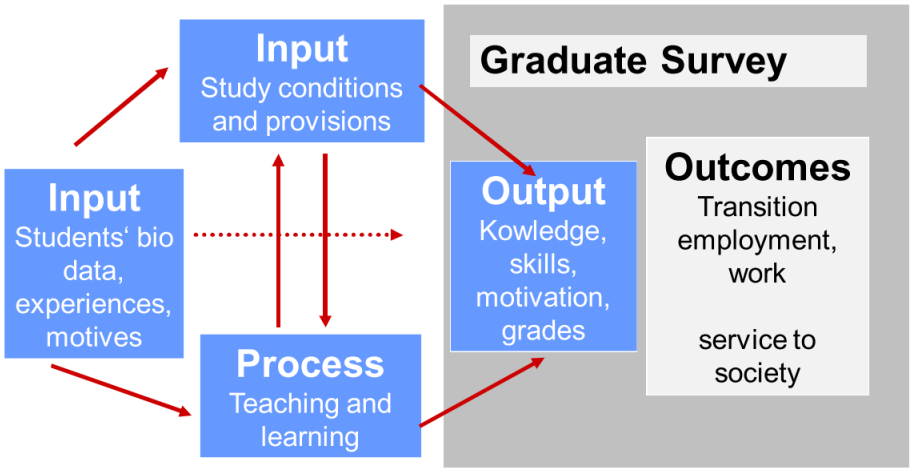
Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (continuous improvement) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan applicable outputs yang dapat dikontribusikan pada peningkatan kapasitas dan kontinyuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Studi merupakan salah satu instrument penting dalam rangka continuous improvent di pendidikan tinggi. Kualitas yang lebih baik dari waktu ke waktu menjadi target capaian sebagai implikasi dari adanya masukan baik dalam kontek market signal maupun feedback of internal management performance yang dirasakan oleh alumni. Selain itu, tracing atas performance alumni juga menjadi penting dalam memberikan informasi kinerja pendidikan yang dihasilkan pendidikan tinggi. Semakin tinggi daya serap lulusan dan semakin match lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja menunjukkan kekuatan institusi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan (matching job market), termasuk pula kaitannya dengan tingkat entrepreneur dihasilkan pendidikan tinggi, yaitu sebagai job-creator (Fenta et al., 2019). Informasi-informasi yang mengalir lewat tracer studi atau survey alumni ini selanjutnya menjadi input untuk operasional tindak lanjut dalam pengelolaan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ke depan, termasuk di dalamnya adalah dalam pengembangan kurikulum program studi (curriculum development) (Hutagalung et al., 2019).

Kegiatan tracer studi di Universitas Brawijaya telah dimulai sejak tahun 2013 dan terus berlanjut sampai saat ini (UPKK, 2019). Hasil tracer tahun 2020 menunjukkan respon bahwa alumni termotivasi untuk lebih berperan dalam pengembangan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya. Respon ini menjadi sangat strategis ditengah pergeseran paradigma pendidikan tinggi ke arah hasil-hasil pendidikan yang lebih implementatif dan berdampak lebih cepat pada kapasitas ekonomi dan sosial di masyarakat. Dan peran alumni dalam hal ini adalah memberikan informasi terkait market signal dan menjadi jembatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat

Konsep tracer studi Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya, sebagaimana di lakukan sebelumnya, menggunakan mekanisme yang mengacu pada konsep dan metodologi yang disampaikan oleh Harald Schomburg (2010). Dalam paparannya, Schomburg mengklasifikasikan 4 pilar utama dalam kegiatan tracer studi. Pilar-pilar tersebut adalah (1) Input, meliputi informasi tentang data diri mahasiswa, pengalaman dan motivasinya,

juga terkait dengan informasi kodisi dan fasilitasi pembelajaran; (2) Proses, meliputi proses pembelajaran dan pengembangan kopentensi dan kualifikasi mahasiswa dilaksanakan; (3) Output, meliputi pengetahuan, skill, motivasi, termasuk diantaranya adalah grade yang dicapai mahasiswa; (4) Outcome, meliputi transisi menuju pekerjaan pertamanya, kerja pertama diperoleh/dilakukan, dan juga kapasitasnya dalam berkontribusi di lingkungan kerjanya. Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Alur Tracer Study

Lingkup sasaran tracer studi adalah alumni pada lulusan tertentu. Penyusunan laporan tracer studi ini mendasarkan pada target lulusan tahun 2021. Masing-masing alumni pada lulusan tersebut mendapat link form pengisian tracer studi yang dikirim melalui email dan pesan singkat (SMS) dan email yang dibroadcast melalui Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Universitas Brawijaya.

1.2 Tujuan Tracer Study

Tujuan dari tracer studi adalah sebagai berikut:

1. Menjadi instrumen startegis menjaga koneksitas Universitas Brawijaya dengan alumni
2. Mengembangkan data base respon alumni atas kinerja pendidikan di Universitas Brawijaya
3. Memperoleh informasi tentnag relevansi pembelajaran terhadap lingkungan kerja (job-market) maupun daya dukung dalam membekali alumni dalam job-creator
4. Memperoleh informasi ekspektasi ke depan perbaikan yang strategis dilakukan Universitas Brawijaya dalam menyongsong tantangan-tantangan di depan maupun dalam jangka panjang

1.3 Manfaat Tracer Study

Manfaat tracer studi di Universitas Brawijaya adalah:

1. Mendapatkan peta sebaran partisipasi kerja alumni baik dalam aspek lokasi maupun jenis pekerjaannya

2. Menjadi bahan evaluasi bagi internal Universitas Brawijaya, Fakultas, Jurusan, Program Studi dalam mengembangkan kapasitas manajemen dan kualitas pembelajaran
3. Menjadi input penting bagi akreditasi institusi, terutama dalam menangkap market signal dari sisi alumni
4. Mengembangkan networking setiap unit di Universitas Brawijaya

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya

Tracer study dilakukan setiap tahun dan hasilnya akan dilaporkan kepada Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik. Hasil tracer study dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola Universitas Brawijaya. Bagi para pengguna, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pertimbangan apakah mereka akan menggunakan alumni UB sebagai staf di perusahaannya. Bagi pengelola, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan semakin menjadi lebih baik dalam kapasitas intelektualitasnya, keterampilan maupun akhlak dan kepribadiannya. Hasil tracer study ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evalausi pembelajaran serta pengembangan manajemen pendidikan. Dengan perbaikan yang terus menerus terhadap aspek-aspek tersebut maka diharapkan pendidikan di Universitas Brawaijaya dilakukan dengan secara efisien, efektif, dan produktif dan pada saatnya mempertinggi daya saing alumni Universitas Brawijaya.

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2022

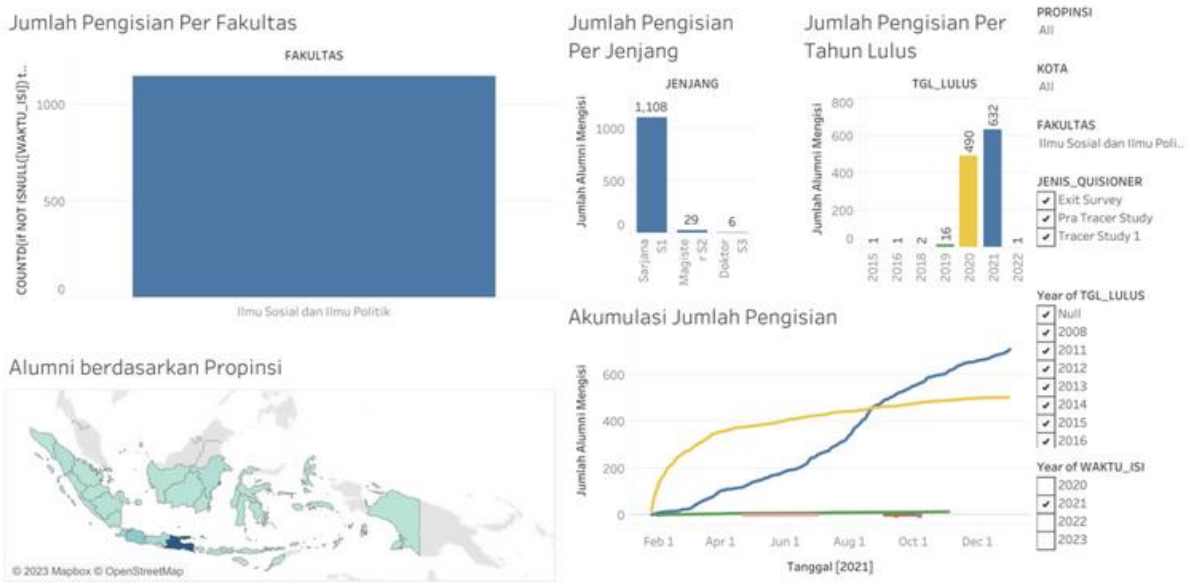
Pelaksanaan tracer studi di Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai Februari 2025.

1.4.1 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2022

Tracer studi Universitas Brawijaya dilaksanakan oleh tim tracer studi yang menjadi kegiatan rutin dan menjadi kewajiban unit khusus di Universitas Brawijaya, yaitu Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi

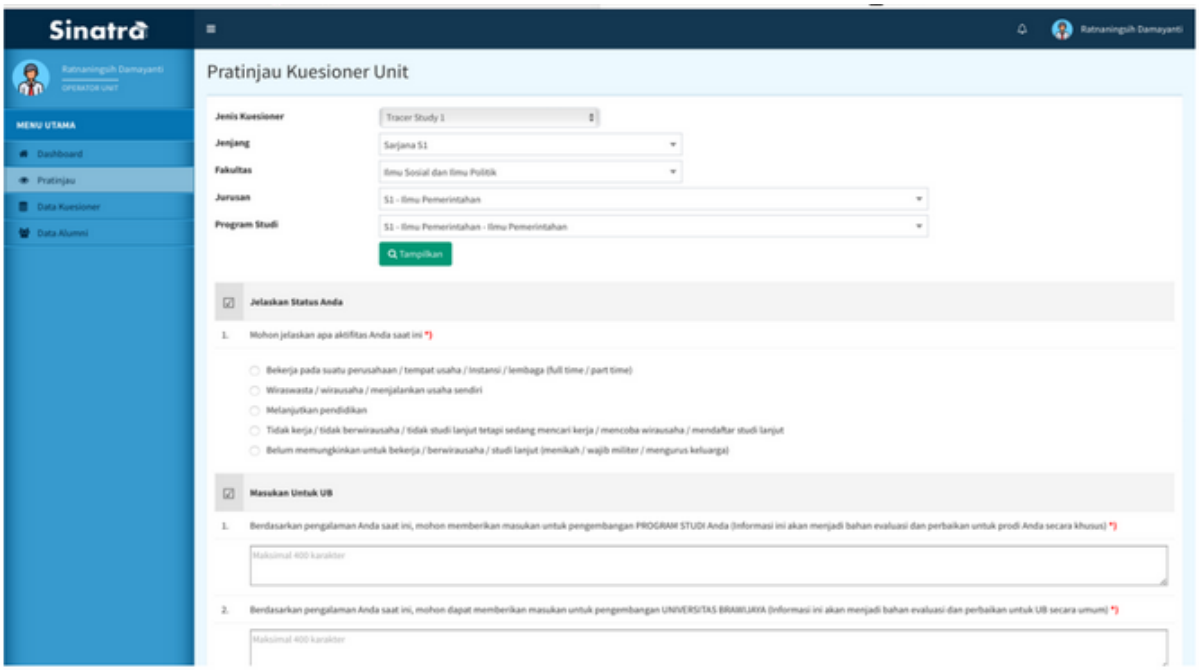
1.5 Metode Tracer Study

Penarikan data tracer study lulusan tahun 2022 sepenuhnya diambil dari data SINATRA UB.Baik data alumni maupun data kuesioner. Berikut ini adalah penampakan dashboard SINATRA khusus untuk lulusan FISIP Tahun 2021.pengembangan, khususnya terkait dengan kegiatan kewirausahaan oleh alumni. Tampilan formular kuesioner Tracer Study dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Distribusi Alumni Hubugan Internasional Tahun 2022

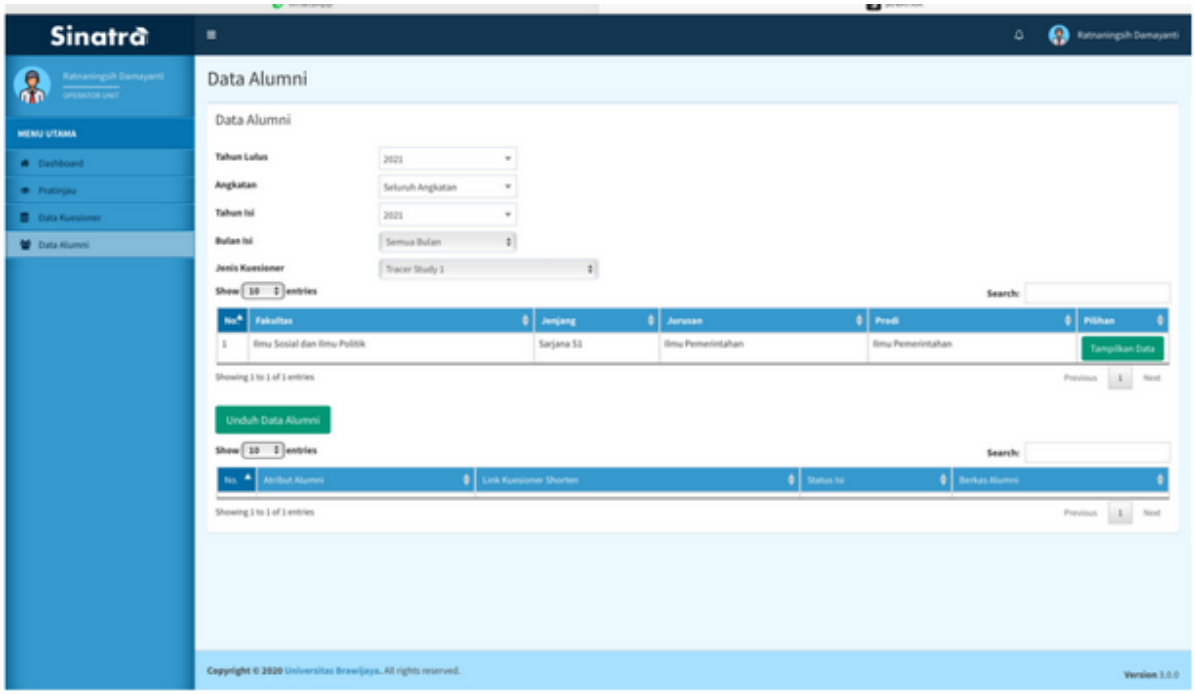
Kuesioner yang diisi terbagi kedalam tiga jenis yaitu kuesioner exit survey, pra tracer study dan tracer study. Kuesioner exit survey merupakan kuesioner yang harus diisi pada saat mendaftar yudisium. Pra tracer study adalah kuesioner yang diisi pada saat 6 bulan setelah lulus atau yudisium. Sedangkan kuesioner tracer study sendiri merupakan kuesioner yang diisi oleh alumni satu tahun setelah lulus.



Gambar 1.3 Contoh Pertanyaan dalam Aplikasi Sinatra

Kuesioner pertanyaan yang ada di SINATRA relative berubah setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun berdasarkan masukan dan penyesuaian terhadap kebutuhan akreditasi sehingga pertanyaan dalam kuesioner diperbaharui. Pertanyaan kuesioner pada tahun 2022 sebanyak 59 pertanyaan di luar data responsden seperti alamat, no telepon, jenis kelamin, tanggal lulus, IPK,

proponsi dan akun media sosial. Dalam SINATRA ada empat jenis kuesioner yaitu exit survey, pra tracer study, tracer study 1 dan tracer study 2. Laporan ini fokus dalam memberikan analisis untuk data tracer study. Sedangkan data untuk exit survey, pra tracer study dan tracer study 2 memiliki pertanyaan kuesioner yang berbeda sehingga membutuhkan analisis yang berbeda. menunjukan bahwa penarikan data dalam laporan ini berasal dari tracer study 1. Tidak hanya data hasil kuesioner yang bisa ditarik dari SINATRA. Gambar 1.4 menunjukan data alumni pun dapat ditarik. Data ini sangat bermanfaat untuk keperluan pengembangan ikatan alumni dan pelibatan alumni dalam kegiatan-kegiatan program studi seperti kuliah tamu, pelatihan, workshop, penyusunan kurikulum dan lain sebagainya.



Gambar 1.4 Data Alumni dalam Aplikasi Sinatra

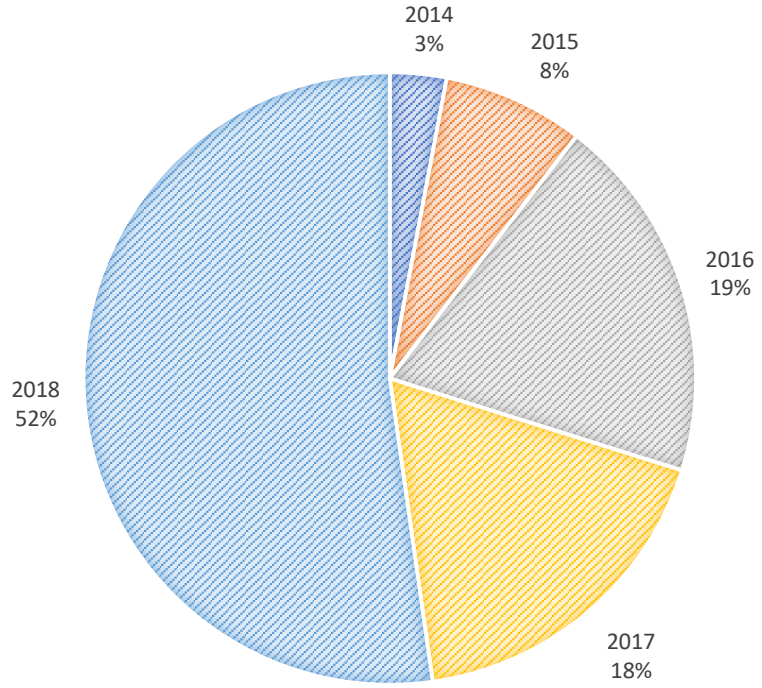
BAB II
DISTRIBUSI RESPONDEN TRACER STUDY TAHUN 2022

2.1 Profil Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022

Populasi responden didapatkan dari database alumni Program Studi S1 Hubungan Internasional secara keseluruhan yang terdata di pangkalan data apklinasi sinatra Universitas Brawijaya, jumlah responden yang mengisi kuesioner secara online sebanyak 41 responden untuk lulusan tahun 2022.

Tracer Study UB tahun 2022 dilakukan dengan metode sensus mandiri secara online menggunakan target responden seluruh lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional yang lulus pada tahun 2022. Lulusan tahun 2022 yang mengisi tracer studi terbagi menjadi lima angkatan yakni angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

Grafik 2.1 Sebaran Responden Tracer Study 2022



Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, dapat diketahui bahwa sebaran jumlah lulusan yang menjadi responden berasal dari berbagai angkatan, dengan rentang waktu studi yang mencerminkan dinamika akademik dan sosial yang berbeda-beda pada tiap generasinya. Data menunjukkan bahwa lulusan angkatan 2018 menjadi kelompok terbesar yang tercatat dalam pelacakan ini, dengan jumlah responden mencapai 35 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan yang berhasil disurvei merupakan mahasiswa yang menyelesaikan studinya secara tepat waktu dalam rentang empat tahun, mengingat bahwa mereka masuk pada tahun 2018 dan kemungkinan besar lulus pada periode 2022.

Dominasi angkatan 2018 ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari sistem pembelajaran dan pendampingan akademik yang semakin baik, yang memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studi sesuai masa studi ideal. Selain itu, tingginya angka partisipasi dari angkatan ini juga menunjukkan adanya kedekatan administratif maupun emosional antara alumni dan institusi, mengingat waktu kelulusan mereka yang relatif masih dekat dengan pelaksanaan tracer study.

Di bawah angkatan 2018, responden dari angkatan 2016 menempati urutan berikutnya dengan jumlah 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan dari angkatan ini baru menyelesaikan studi pada tahun 2022, yang mengindikasikan adanya variasi dalam lama studi, baik karena alasan akademik, administratif, maupun faktor personal. Fenomena ini dapat menjadi masukan penting bagi program studi untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab keterlambatan studi, serta merumuskan strategi mitigasi melalui sistem pemantauan akademik dan bimbingan mahasiswa.

Angkatan 2017 menyumbang 12 responden dalam tracer study ini. Sama seperti angkatan 2016, lulusan dari angkatan ini yang baru tercatat lulus pada tahun 2022 kemungkinan besar mengalami perpanjangan masa studi di luar waktu yang diidealkan. Meskipun jumlahnya tidak jauh berbeda dengan angkatan 2016, partisipasi mereka menunjukkan bahwa program studi memiliki keterjangkauan relasi yang cukup baik terhadap lulusan dari berbagai angkatan, termasuk yang menyelesaikan studi dalam waktu lebih panjang.

Sementara itu, lulusan dari angkatan 2015 tercatat sebanyak 5 orang. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan angkatan-angakatan setelahnya, dan dapat dimaklumi mengingat lulusan dari angkatan 2015 seharusnya telah menyelesaikan studi sekitar tahun 2019 atau sebelumnya. Namun keberadaan mereka dalam data tracer study tahun 2022 menunjukkan adanya kasus khusus keterlambatan studi yang cukup signifikan, atau kemungkinan mereka baru menyelesaikan persyaratan administratif kelulusan dalam tahun tersebut. Hal serupa juga berlaku untuk dua orang responden dari angkatan 2014, yang tercatat sebagai kelompok dengan jumlah lulusan paling sedikit dalam tracer study ini.

Partisipasi alumni dari angkatan yang lebih lama, seperti 2014 dan 2015, sekalipun dalam jumlah terbatas, memberikan kontribusi penting terhadap pemetaan historis keterlambatan studi serta efektivitas sistem pembelajaran dan pembimbingan akademik di masa lalu. Keberadaan mereka dalam pelacakan ini dapat menjadi indikator adanya faktor-faktor struktural atau individual yang menyebabkan perpanjangan masa studi, dan dengan demikian menjadi sumber pembelajaran untuk perbaikan kebijakan akademik dan manajerial di tingkat program studi.

Dengan demikian, distribusi lulusan berdasarkan tahun angkatan dalam tracer study ini mencerminkan tidak hanya pola kelulusan mahasiswa dari waktu ke waktu, tetapi juga menampilkan dinamika internal program studi dalam mengelola proses pendidikan, serta kualitas hubungan antara institusi dan alumni. Data ini memberikan dasar yang kuat bagi program studi untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas kurikulum, sistem bimbingan, serta strategi retensi dan penyelesaian studi mahasiswa secara keseluruhan.

.

.

No	Lulusan	Jumlah
1	2014	2
2	2015	5
3	2016	13
4	2017	12
5	2018	35
Jumlah Total		**67**

Tabel 1.1 Sebaran Responden Alumni Prodi S1 Hub. Internasional pada Tracer Study 2022

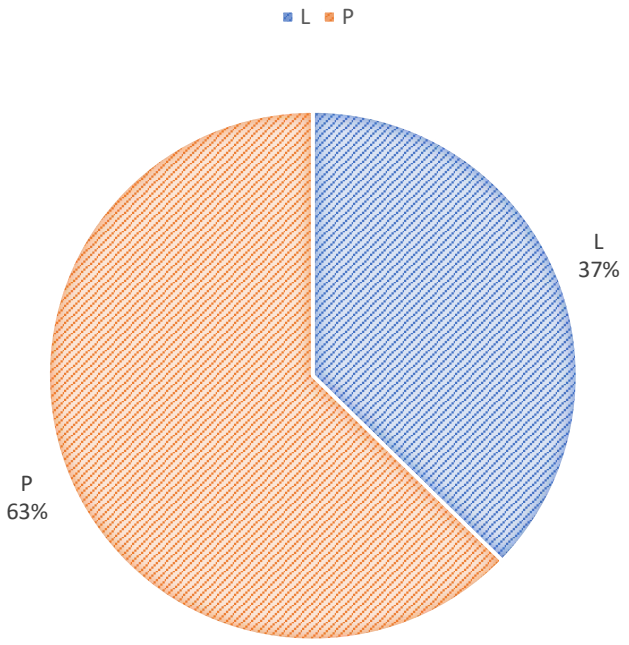
2.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah alumni perempuan yang berpartisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan alumni laki-laki. Dari total 67 responden yang berhasil dihimpun, sebanyak 42 orang merupakan alumni perempuan, sementara 25 orang merupakan alumni laki-laki.

Dominasi partisipasi alumni perempuan ini mencerminkan kecenderungan demografis yang umum terjadi di Program Studi Hubungan Internasional, di mana jumlah mahasiswa perempuan secara historis memang cenderung lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Selain itu, tingginya angka partisipasi dari alumni perempuan juga dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan institusional, termasuk dalam mendukung proses evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan melalui tracer study.

Perbedaan proporsi ini juga menjadi data penting dalam melihat keterwakilan perspektif gender dalam analisis hasil tracer study, baik dari sisi bidang pekerjaan, tingkat pendapatan, maupun tantangan transisi ke dunia kerja. Dengan demikian, data jenis kelamin responden ini tidak hanya menggambarkan distribusi partisipasi, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan karier alumni secara lebih adil dan setara.

Grafik 2.2 Sebaran Jenis Kelamin Responden Tracer Study 2022



2.3 Distribusi Domisili Asal Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Tahun 2022

Tracer study tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya berhasil menjaring sebanyak 67 responden alumni yang tersebar dari berbagai provinsi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa alumni yang berpartisipasi tidak hanya berasal dari wilayah sekitar kampus, tetapi juga mencerminkan keragaman geografis yang luas dari Sabang hingga Merauke.

Berdasarkan data domisili asal responden tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, terlihat bahwa mayoritas alumni berasal dari wilayah Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Jawa Timur tetap menjadi basis utama sebaran mahasiswa program studi ini, mengingat Universitas Brawijaya sebagai institusi penyelenggara pendidikan terletak di Malang, Jawa Timur. Total responden dari Jawa Timur mencapai proporsi yang signifikan dibandingkan daerah lainnya, mencerminkan kuatnya keterkaitan geografis antara lokasi kampus dan asal mahasiswa.

Selain Jawa Timur, domisili responden lainnya tersebar di beberapa provinsi lain seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. DKI Jakarta dan Banten menjadi dua wilayah di luar Jawa Timur dengan jumlah responden yang juga cukup menonjol, mencerminkan cakupan rekrutmen mahasiswa dan persebaran alumni yang menjangkau wilayah barat Indonesia. Responden dari DKI Jakarta sebagian besar menunjukkan kecenderungan untuk berkarier atau melanjutkan hidup di pusat pemerintahan dan ekonomi nasional.

Sementara itu, kehadiran responden dari Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki

daya tarik dan jangkauan nasional yang luas, mencakup wilayah di luar Pulau Jawa. Kehadiran responden dari wilayah-wilayah ini memperlihatkan bahwa program studi tidak hanya diminati oleh calon mahasiswa dari kawasan sekitar kampus, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia.

Distribusi domisili ini dapat menjadi indikator penting bagi program studi dalam merancang strategi promosi dan rekrutmen mahasiswa baru secara lebih terarah, sekaligus mencerminkan peran universitas sebagai lembaga pendidikan yang inklusif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Data ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan jaringan alumni berbasis wilayah, untuk mendukung kegiatan pelacakan karier serta penguatan jejaring profesional lulusan.

BAB III
WAKTU TUNGGU LULUSAN RESPONDEN

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Beraktivitas

Mengetahui masa tunggu lulusan untuk beraktivitas pasca-kelulusan, seperti bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Masa tunggu yang relatif singkat mencerminkan bahwa lulusan memiliki kompetensi, keterampilan, dan kesiapan yang memadai untuk langsung berkontribusi di masyarakat dan dunia profesional.

Informasi mengenai masa tunggu juga sangat berguna sebagai dasar bagi penjaminan mutu program studi, terutama dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum agar lebih responsif terhadap dinamika pasar kerja. Dengan memahami seberapa cepat lulusan terserap ke dalam aktivitas produktif, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, layanan karier, dan sistem pembinaan mahasiswa. Lebih dari itu, data masa tunggu menjadi bagian integral dari akreditasi program studi dan pelaporan kinerja institusi pendidikan tinggi kepada pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya. Laporan tracer study yang mencantumkan masa tunggu lulusan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing institusi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Bagi calon mahasiswa dan orang tua, informasi ini memberikan gambaran realistis mengenai peluang kerja dan prospek karier setelah lulus, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan. Sementara itu, bagi dunia industri dan mitra kerja, masa tunggu mencerminkan efektivitas link and match antara lulusan dengan kebutuhan riil di lapangan. Dengan demikian, pemantauan masa tunggu lulusan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian penting dari strategi pengembangan mutu pendidikan tinggi yang berorientasi pada keberhasilan lulusan di masa depan. Masa tunggu yang dimaksud disini adalah masa tunggu dari kelulusan untuk mendapatkan aktivitas setelah lulus. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas untuk bekerja, melanjutkan studi atau berwiraswasta.

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2022 memberikan gambaran menyeluruh mengenai masa tunggu alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya dalam memulai aktivitas utama pasca-kelulusan, yaitu bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Data ini mencerminkan tingkat kesiapan, responsivitas terhadap peluang, serta dinamika transisi lulusan dari dunia kampus ke dunia profesional.

Berdasarkan data status aktivitas alumni dalam tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, terlihat adanya distribusi yang cukup kontras antara alumni yang telah memasuki dunia aktivitas produktif dan yang belum. Dari total 67 responden, sebanyak 33 orang menyatakan belum beraktivitas dan tidak memungkinkan untuk beraktivitas. Sementara itu, 29 orang telah beraktivitas sebelum lulus, dan hanya 5 orang yang mulai beraktivitas setelah lulus.

Angka tinggi pada kategori *belum beraktivitas dan tidak memungkinkan untuk beraktivitas* menjadi perhatian utama dalam analisis ini. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya tantangan struktural maupun individual yang dihadapi alumni, seperti terbatasnya akses terhadap informasi lowongan kerja, kurangnya jejaring profesional, belum adanya pelatihan keterampilan pasca-kampus, atau hambatan ekonomi dan sosial. Situasi ini juga dapat mencerminkan dampak eksternal seperti perlambatan ekonomi nasional atau regional, yang menyebabkan peluang kerja menjadi lebih terbatas, khususnya bagi lulusan baru.

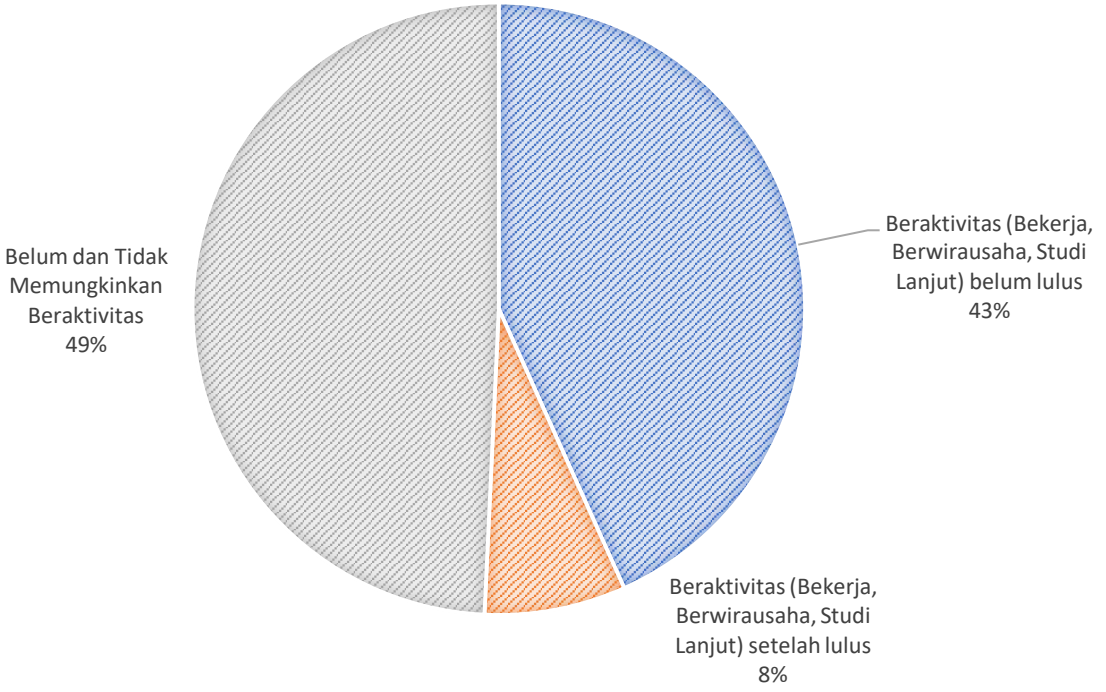
Sebaliknya, proporsi alumni yang telah beraktivitas sebelum lulus mencerminkan adanya modal sosial, akademik, atau profesional yang kuat sejak masa kuliah. Hal ini bisa jadi merupakan hasil dari pengalaman magang, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, kepemilikan jejaring kerja yang luas, maupun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Capaian ini patut diapresiasi dan bisa dijadikan model pengembangan bagi mahasiswa angkatan berikutnya, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

Sementara itu, alumni yang memulai aktivitasnya setelah lulus walaupun jumlahnya kecil, tetap memberikan gambaran bahwa tidak semua lulusan langsung terserap ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan secara instan. Beberapa mungkin membutuhkan waktu untuk proses adaptasi, penyesuaian arah karier, atau eksplorasi lebih lanjut terhadap pilihan hidup pasca-kampus.

Tabel 3.1 Waktu Tunggu Alumni untuk Beraktivitas

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Beraktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut) belum lulus	29
2	Beraktivitas (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut) setelah lulus	5
3	Belum beraktivitas dan tidak memungkinkan untuk beraktivitas	33
Jumlah Total		**67**

Grafik 3.1 Waktu Tunggu Alumni untuk Beraktivitas



Namun demikian, masih terdapat sejumlah alumni yang belum bekerja pada saat tracer study dilakukan. Dari kelompok ini, sebagian besar menyatakan bahwa mereka masih aktif mencari pekerjaan, sedangkan sebagian lainnya menyampaikan bahwa mereka berencana untuk melanjutkan studi dalam waktu dekat. Keberadaan kelompok ini penting untuk dicermati, karena menunjukkan adanya kebutuhan dukungan tambahan, seperti bimbingan karier, pelatihan keterampilan kerja, atau fasilitasi informasi studi lanjut.

Alumni yang belum beraktivitas menyampaikan berbagai alasan yang beragam dan kontekstual. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka sedang menunggu panggilan kerja, menandakan bahwa proses rekrutmen telah dijalani dan tinggal menunggu tindak lanjut dari pihak pemberi kerja. Ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif telah memasuki pasar kerja dan hanya membutuhkan waktu untuk memasuki tahap penempatan kerja.

Selain itu, ada pula alumni yang sedang mempersiapkan keahlian tambahan, seperti mengikuti pelatihan, kursus, atau sertifikasi. Langkah ini mencerminkan kesadaran diri yang tinggi atas pentingnya peningkatan kompetensi sebelum benar-benar memasuki dunia kerja atau mengubah jalur karier. Persiapan keahlian ini juga dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan daya saing lulusan di tengah pasar kerja yang dinamis.

Beberapa alumni lainnya menyampaikan bahwa mereka sedang mengurus keluarga, sebuah pilihan yang mencerminkan adanya prioritas tanggung jawab pribadi atau domestik yang bersifat sementara. Keputusan ini umumnya bersifat jangka pendek, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan kembali aktif dalam dunia kerja atau pendidikan setelah situasi keluarga memungkinkan.

Terdapat pula alumni yang sebelumnya telah bekerja namun kontrak kerjanya telah berakhir, dan saat ini sedang dalam proses mencari peluang kerja baru yang lebih sesuai dengan minat dan rencana jangka panjang. Mereka yang memilih untuk berganti pekerjaan biasanya berorientasi pada peningkatan kualitas kerja, lingkungan kerja yang lebih baik, atau keinginan mengembangkan diri di bidang yang lebih relevan dengan latar belakang akademik.

Beragam alasan ini memperlihatkan bahwa alumni yang belum beraktivitas bukan berarti tidak produktif, melainkan sedang berada dalam fase persiapan dan pencarian jalur terbaik dalam mengembangkan karier atau kehidupan pribadi mereka. Pemahaman atas kondisi ini penting bagi pihak program studi dan unit pengembangan karier agar dapat memberikan dukungan yang sesuai, baik dalam bentuk informasi lowongan kerja, pelatihan tambahan, maupun pendampingan psikososial dan perencanaan karier.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keberagaman jalur yang ditempuh oleh alumni dalam memasuki fase kehidupan pasca-kampus. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas dan fleksibilitas yang tinggi dalam merespons peluang, serta menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

3.1.1 Waktu Tunggu Lulusan untuk Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, data mengenai masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan menunjukkan kecenderungan positif dalam hal kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dari total 31 responden yang telah bekerja, mayoritas alumni sebanyak 29 orang telah memperoleh pekerjaan sebelum mereka resmi dinyatakan lulus dari program studi. Sementara itu, hanya 2 orang alumni yang mulai bekerja setelah lulus.

Tingginya jumlah alumni yang sudah bekerja sebelum lulus mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kesiapan kerja yang kuat bahkan sebelum menyelesaikan pendidikan formalnya. Fenomena ini mencerminkan efektivitas sistem pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong penguatan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa telah aktif dalam membangun jejaring profesional, mengikuti program magang, atau kegiatan lain yang meningkatkan employability mereka sejak masa studi.

Adanya alumni yang bekerja sebelum lulus juga dapat mencerminkan keunggulan daya saing lulusan program studi di pasar kerja, terutama dalam bidang-bidang yang terkait dengan hubungan internasional, komunikasi global, manajemen organisasi, atau sektor kreatif dan diplomasi non-formal. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program studi dalam menanamkan kompetensi inti seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, dan analisis isu global yang dibutuhkan dalam berbagai sektor profesional.

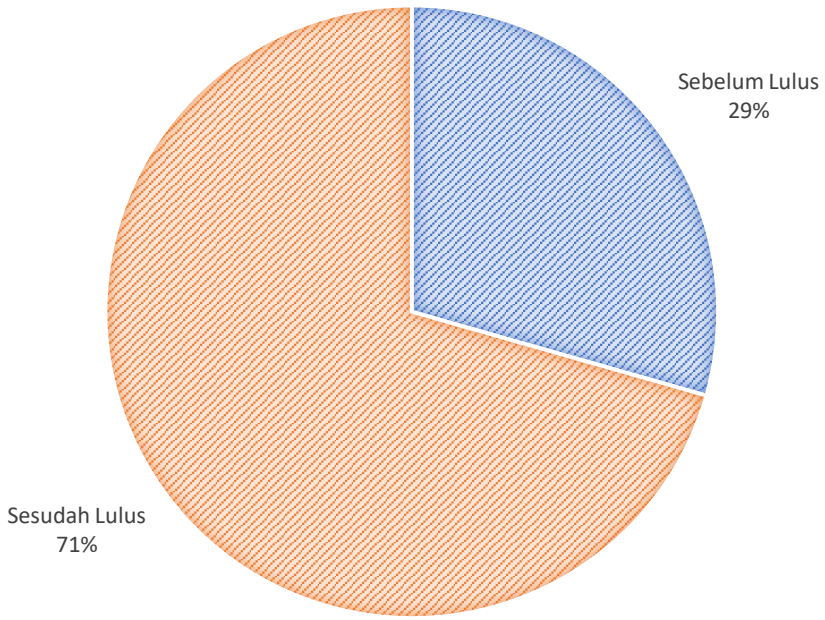
Sementara itu, jumlah alumni yang baru bekerja setelah lulus relatif kecil, yaitu hanya 2 orang. Ini menunjukkan bahwa transisi dari dunia kampus ke dunia kerja berlangsung cepat bagi sebagian besar lulusan, dengan masa tunggu kerja yang sangat singkat. Meskipun jumlah ini tidak signifikan, keberadaannya tetap menjadi bagian penting dalam mengevaluasi efektivitas layanan transisi karier pasca-kampus yang disediakan oleh institusi.

Dengan demikian, data masa tunggu kerja alumni ini menunjukkan tren yang sangat positif dan memberikan dasar yang kuat bagi program studi untuk terus memperkuat strategi pembelajaran, konektivitas dengan dunia kerja, serta dukungan karier yang adaptif terhadap kebutuhan lulusan dan dinamika pasar tenaga kerja.

Tabel 3.2 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Bekerja sebelum lulus	29
2	Bekerja setelah lulus	2
Jumlah Total		**3**

Grafik 3.2 Waktu Tunggu Alumni Untuk Bekerja



3.1.2 Waktu Tunggu Lulusan untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, diketahui bahwa dari total 67 responden yang berhasil dihimpun, hanya satu orang alumni yang memilih jalur wirausaha sebagai bentuk aktivitas pasca-kampus. Menariknya, alumni tersebut telah memulai usaha sebelum menyelesaikan studinya secara resmi, yang berarti kegiatan wirausaha telah dijalankan sejak masih dalam status mahasiswa aktif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa minat lulusan terhadap jalur kewirausahaan masih tergolong rendah dibandingkan pilihan karier lainnya seperti bekerja di sektor formal atau melanjutkan studi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persepsi umum

bahwa wirausaha bukan jalur utama bagi lulusan Hubungan Internasional, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendanaan usaha, kurangnya orientasi kewirausahaan dalam kurikulum, atau dominannya aspirasi karier lulusan yang cenderung mengarah ke institusi formal, pemerintahan, LSM, dan sektor internasional.

Namun demikian, keberadaan satu alumni yang telah memulai usaha sejak sebelum kelulusan menunjukkan adanya potensi kewirausahaan yang perlu diapresiasi dan ditumbuhkembangkan. Alumni ini mencerminkan karakter mandiri, berani mengambil risiko, dan mampu memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah untuk membangun usaha secara nyata.

Temuan ini dapat menjadi dasar penting bagi program studi untuk mulai memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil antara lain: Integrasi mata kuliah atau modul kewirausahaan ke dalam kurikulum, dengan pendekatan lintas disiplin yang relevan dengan konteks global; Fasilitasi inkubator bisnis dan pelatihan wirausaha sosial, khususnya yang sesuai dengan latar belakang ilmu Hubungan Internasional, seperti usaha berbasis diplomasi publik, ekonomi kreatif global, jasa riset dan konsultansi, atau advokasi lintas negara; Peningkatan akses ke jejaring mitra bisnis dan pendanaan, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun lembaga internasional.

Dengan memperluas ruang bagi pengembangan kewirausahaan, program studi tidak hanya memperkaya pilihan karier bagi mahasiswa dan lulusan, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan penguatan daya saing lulusan dalam skala nasional maupun global.

3.1.3 Waktu Tunggu Lulusan untuk Studi Lanjut

Dari hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden memilih untuk melanjutkan studi setelah kelulusan mereka dari jenjang sarjana. Meskipun jumlahnya tergolong kecil jika dibandingkan dengan jumlah total responden (67 orang), keberadaan alumni yang memilih jalur pendidikan lanjutan tetap memberikan makna penting dalam konteks pengembangan akademik dan profesionalisme lulusan.

Langkah alumni untuk melanjutkan studi menunjukkan adanya orientasi jangka panjang terhadap pengembangan kapasitas intelektual dan karier akademik. Pilihan ini biasanya diambil oleh lulusan yang memiliki minat pada dunia riset, pengajaran, atau karier di lembaga-lembaga internasional dan pemerintahan yang mensyaratkan kualifikasi akademik lebih tinggi. Dalam konteks ini, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya dapat menilai bahwa kurikulum yang telah dijalankan mampu memberikan dasar keilmuan yang cukup kuat untuk mendorong alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana.

Namun demikian, rendahnya jumlah responden yang melanjutkan studi juga perlu dicermati. Hal ini bisa mengindikasikan beberapa faktor berikut:

1. Kecenderungan pragmatis lulusan untuk segera bekerja setelah lulus, baik karena kebutuhan ekonomi maupun adanya peluang kerja yang langsung tersedia.
2. Minimnya informasi atau akses terhadap peluang beasiswa dan studi lanjut, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Ketiadaan dorongan sistematis dari program studi untuk membina minat akademik mahasiswa yang potensial agar meneruskan studi.

Dalam jangka panjang, peningkatan jumlah alumni yang melanjutkan studi dapat berdampak positif terhadap rekognisi akademik program studi dan institusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan pengembangan akademik sebagai berikut:

- Peningkatan bimbingan dan pendampingan akademik bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk studi lanjut, khususnya terkait riset, penulisan ilmiah, dan persiapan beasiswa.
- Penguatan jejaring akademik internasional dan kerja sama pascasarjana, baik melalui program pertukaran, double degree, maupun short course.
- Penyediaan informasi terstruktur mengenai peluang studi lanjut, termasuk program beasiswa dalam dan luar negeri yang relevan dengan bidang hubungan internasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program studi dapat mendorong lebih banyak lulusan untuk menempuh pendidikan lanjutan, sekaligus memperluas peran alumni dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran strategis di tingkat nasional maupun global.

.

3.2 Jalur Untuk Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, teridentifikasi beragam metode yang digunakan oleh alumni dalam memperoleh pekerjaan pertamanya setelah atau bahkan sebelum kelulusan. Dari seluruh responden yang telah bekerja, terlihat bahwa mencari pekerjaan melalui internet, iklan online, atau milis merupakan metode yang paling dominan, dengan total 31 orang alumni menggunakan cara ini. Hal ini menunjukkan bahwa alumni sangat memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan akses informasi daring sebagai sumber utama dalam mengakses peluang kerja.

Metode kedua yang paling banyak digunakan adalah membangun jejaring (networking) sejak masa kuliah, dengan jumlah 15 responden yang mengaku memperoleh pekerjaan melalui cara ini. Jejaring yang dimaksud dapat terbentuk melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, magang, proyek kolaboratif, atau kegiatan akademik lainnya. Ini mencerminkan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam lingkungan kampus dan sosial sebagai bekal dalam membangun akses terhadap dunia kerja.

Selanjutnya, 14 responden memperoleh pekerjaan melalui relasi pribadi, seperti dosen, orang tua, saudara, atau teman. Ini menegaskan bahwa modal sosial memiliki pengaruh besar terhadap peluang kerja, di mana hubungan interpersonal dapat membuka akses terhadap informasi pekerjaan yang mungkin tidak tersedia di platform formal.

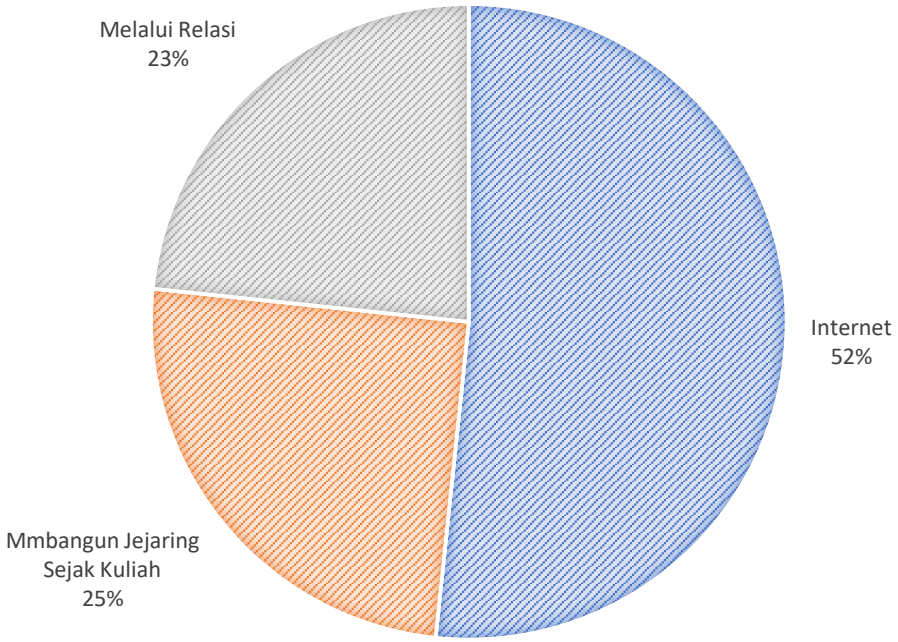
Selain itu, sebanyak 12 orang alumni menggunakan metode melalui iklan cetak di koran, majalah, atau brosur, sementara 9 orang alumni menyatakan memperoleh informasi pekerjaan melalui bursa kerja atau pameran rekrutmen. Meskipun metode ini lebih konvensional dibanding platform digital, data ini menunjukkan bahwa saluran-saluran tradisional masih relevan, terutama bagi alumni yang mencari pekerjaan di sektor-sektor formal atau birokratis.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa alumni memanfaatkan kombinasi berbagai jalur pencarian kerja, baik yang berbasis teknologi digital maupun yang mengandalkan interaksi sosial. Data ini juga memberikan masukan strategis bagi program studi untuk:

1. Meningkatkan literasi digital dan strategi pencarian kerja daring bagi mahasiswa menjelang kelulusan.
2. Memfasilitasi kegiatan networking terstruktur seperti forum alumni, magang, dan pelatihan keterampilan interpersonal.
3. Memperluas jejaring institusi dengan dunia industri, pemerintahan, dan organisasi internasional untuk meningkatkan peluang kerja berbasis relasi dan rekomendasi.

Dengan demikian, pemahaman terhadap pola alumni dalam memperoleh pekerjaan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum, layanan karier, dan strategi pembinaan soft skills yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja saat ini.

Grafik 3.3 Sumber Informasi Untuk Pekerjaan



BAB IV
AKTIVITAS DAB PEKERJAAN SETELAH LULUS

4.1 Aktivitas Utama Alumni

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah merancang kurikulum dan proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian profil lulusan yang selaras dengan kebutuhan global dan dinamika dunia internasional. Terdapat empat profil utama lulusan yang menjadi landasan pengembangan kompetensi mahasiswa, yaitu diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Keempat profil ini mencerminkan keragaman jalur karier yang dapat ditempuh oleh lulusan serta fleksibilitas peran mereka dalam berbagai ranah profesi internasional.

1. **Diplomat**
   Sebagai diplomat, lulusan dipersiapkan untuk menjadi wakil negara dalam forum-forum internasional, baik sebagai pejabat di kementerian luar negeri maupun perwakilan pada organisasi internasional. Profil ini menuntut penguasaan etika diplomasi, kemampuan negosiasi, komunikasi antarbudaya, serta pemahaman mendalam terhadap hukum dan tata kelola global. Lulusan diarahkan untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu internasional serta mampu menjalin hubungan antarnegara dengan pendekatan yang strategis, representatif, dan diplomatis.
2. **Analis**
   Profil sebagai analis menempatkan lulusan dalam peran sebagai penyusun kajian, pemikir strategis, dan perancang kebijakan di bidang hubungan internasional. Lulusan diarahkan untuk memiliki kemampuan riset yang kuat, berpikir kritis, serta keterampilan dalam merumuskan rekomendasi berbasis data dan argumen ilmiah. Mereka dapat bekerja di pusat studi, lembaga riset kebijakan, media, lembaga swadaya masyarakat, atau menjadi konsultan yang menangani isu-isu internasional seperti konflik, perdagangan global, keamanan, dan lingkungan hidup.
3. **Pelaku Industri Global**
   Dalam profil ini, lulusan dibekali dengan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam dunia bisnis dan industri yang beroperasi di tingkat internasional. Mereka dipersiapkan untuk memasuki sektor perdagangan internasional, ekspor-impor, manajemen rantai pasok global, atau perusahaan multinasional yang menuntut pemahaman tentang regulasi antarnegara, budaya bisnis global, dan praktik negosiasi lintas budaya. Lulusan dengan profil ini diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi global yang adaptif dan berintegritas.
4. **Aktivis Global**
   Sebagai aktivis global, lulusan diarahkan untuk terlibat dalam gerakan sosial dan kemanusiaan yang beroperasi lintas batas negara. Mereka didorong untuk menjadi agen perubahan dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan gender, perubahan iklim, pengungsi, pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian dunia. Profil ini mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas global, dan empati lintas budaya,

serta keterlibatan aktif dalam advokasi, kampanye, dan pemberdayaan komunitas internasional.

Keempat profil ini bukanlah jalur yang kaku, melainkan kerangka fleksibel yang membuka berbagai peluang karier di tingkat nasional dan internasional. Melalui pendekatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education), Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi akademik, etika profesional, dan kecakapan global yang mumpuni untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.



Program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki harapan besar agar setiap mahasiswa, sejak masa studi hingga pasca kelulusan, mampu mengembangkan kapasitas dan orientasi karier yang selaras dengan keempat profil tersebut, baik secara akademik, profesional, maupun sosial. Harapan ini tidak bersifat membatasi, tetapi memberikan panduan strategis bagi mahasiswa untuk memetakan potensi dan memperluas peluang kontribusi di berbagai bidang.

Sebagai diplomat, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap tata kelola global, etika diplomasi, serta kemampuan komunikasi lintas budaya, sehingga mampu mewakili negara dan memperjuangkan kepentingan nasional dalam berbagai forum internasional. Penguatan dalam bidang negosiasi, hukum internasional, dan protokol menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Sebagai analis, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kecakapan berpikir kritis, metodologis, dan reflektif terhadap berbagai fenomena internasional. Mereka diharapkan mampu menghasilkan kajian strategis dan rekomendasi kebijakan berbasis riset yang dapat diterapkan di lembaga riset, media, pemerintah, dan organisasi internasional. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam riset, penulisan ilmiah, dan keterlibatan diskursus akademik.

Sebagai pelaku industri global, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta pemahaman pasar dan regulasi internasional yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau membangun usaha dalam sektor-sektor ekonomi global. Kesiapan menghadapi tantangan bisnis lintas negara menjadi bagian penting dari pembinaan soft skills, seperti digital literacy, manajemen proyek, dan diplomasi ekonomi.

Sementara sebagai aktivis global, mahasiswa dibentuk agar memiliki sensitivitas terhadap isu-isu global seperti hak asasi manusia, keadilan gender, lingkungan hidup, dan pembangunan berkelanjutan. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam advokasi, kampanye sosial, dan gerakan lintas negara yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas global.

Melalui berbagai program akademik, organisasi kemahasiswaan, kegiatan internasional, dan kolaborasi lintas sektor, Program Studi Hubungan Internasional UB berharap agar lulusan tidak hanya mampu mengisi ruang-ruang profesional, tetapi juga menjadi pemikir, pelaku, dan penggerak utama dalam dunia internasional yang terus berkembang.

Dengan fondasi teoritis yang kokoh, keterampilan praktis yang relevan, dan nilai-nilai etika global yang kuat, lulusan diharapkan mampu mengaktualisasikan peran mereka secara utuh dalam keempat profil tersebut, baik secara mandiri maupun kolaboratif, serta menjawab tantangan zaman dengan keberanian, integritas, dan kompetensi yang unggul.

Hasil tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022 menunjukkan dinamika yang cukup beragam terkait status aktivitas alumni setelah menyelesaikan pendidikan sarjana. Dari total 67 responden yang berpartisipasi dalam studi ini, sebanyak 31 orang tercatat telah bekerja, baik dalam status penuh waktu maupun paruh waktu. Angka ini mencerminkan bahwa hampir setengah dari lulusan telah mampu terserap dalam dunia kerja formal, yang menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Alumni yang sudah bekerja ini kemungkinan besar memiliki akses yang lebih cepat terhadap informasi kerja, pengalaman magang yang memadai, atau jejaring profesional yang sudah dibangun sejak masa studi.

Di sisi lain, hanya satu alumni yang memilih jalur kewirausahaan sebagai aktivitas utamanya. Meskipun jumlah ini sangat kecil, keberadaan satu wirausahawan ini menunjukkan bahwa terdapat potensi kewirausahaan di kalangan lulusan, meskipun masih belum menjadi pilihan dominan. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya ekosistem pendukung kewirausahaan di lingkungan program studi, atau persepsi umum bahwa profesi di bidang hubungan internasional lebih berorientasi pada sektor formal seperti lembaga pemerintahan, organisasi internasional, atau sektor swasta yang mapan.

Sebanyak dua alumni melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Ini menunjukkan adanya komitmen pada pengembangan akademik dan spesialisasi keilmuan lebih lanjut. Keputusan ini biasanya diambil oleh mereka yang memiliki rencana karier jangka panjang di dunia akademik, riset, atau institusi multilateral yang mensyaratkan kualifikasi pascasarjana. Meskipun jumlahnya tidak besar, keberadaan mereka penting karena menunjukkan bahwa lulusan program studi juga memiliki daya saing untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan.

Namun, satu aspek paling mencolok dari hasil tracer study ini adalah bahwa sebanyak 32 orang alumni, hampir setengah dari seluruh responden, berada dalam status belum bekerja dan masih aktif mencari pekerjaan. Kondisi ini menandakan adanya tantangan signifikan dalam masa transisi antara kelulusan dan masuk ke dunia kerja. Dinamika ini bisa mencerminkan

beragam realitas, mulai dari ketatnya kompetisi di pasar kerja, keterbatasan pengalaman kerja praktis selama studi, hingga kurangnya kesiapan alumni dalam menghadapi proses seleksi profesional. Dalam konteks ini, pencarian kerja menjadi proses yang tidak linier dan memerlukan waktu, usaha, serta dukungan sistemik dari institusi pendidikan.

Sementara itu, satu orang responden menyatakan bahwa dirinya belum memungkinkan untuk bekerja karena alasan tertentu yang tidak dijelaskan dalam data. Situasi ini menunjukkan bahwa dalam proses pasca-kelulusan, selalu ada variabel personal yang turut mempengaruhi kemampuan lulusan untuk segera terlibat dalam aktivitas produktif, dan hal ini perlu dihargai sebagai bagian dari keragaman pengalaman transisi kehidupan.

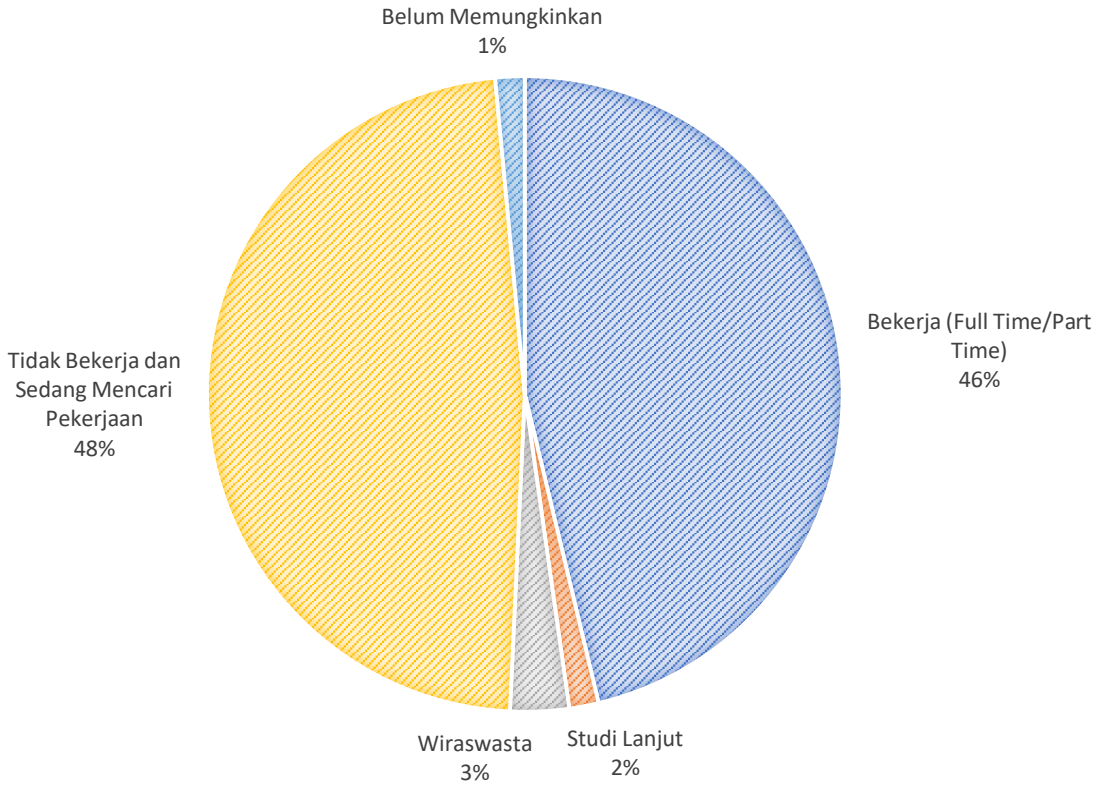
Keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional tidak berada dalam posisi yang homogen setelah menyelesaikan studi. Ada yang langsung terserap ke dunia kerja, ada yang memilih jalur akademik, ada pula yang masih menghadapi kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Dinamika ini menjadi cerminan bahwa transisi dari pendidikan ke dunia profesional tidak selalu berjalan mulus bagi setiap individu. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk terus berperan aktif dalam menjembatani proses ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan karier sejak awal masa studi, memperkuat koneksi dengan dunia kerja, serta memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi pengembangan diri mahasiswa.

.

Tabel 4.1 Status Aktivitas Utama Alumni

No	Status Lulusan	Jumlah
1	Bekerja (Full Time/Part Time)	31
2	Wiraswasta	1
3	Melanjutkan Pendidikan	2
4	Tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan	32
5	Belum memunkinkan	1
Jumlah Total		**67**

Grafik 4.1 Status Aktivitas Utama Alumni



4.2 Aktivitas Alumni yang Bekerja

Berdasarkan data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, diperoleh informasi mengenai tempat kerja dari 31 alumni yang telah terserap ke dunia profesional. Ragam institusi tempat alumni bekerja mencerminkan luasnya cakupan kompetensi dan profil lulusan yang dikembangkan oleh program studi, yakni diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Profil ini menjadi kerangka acuan untuk memahami arah karier dan peran strategis lulusan dalam berbagai sektor.

Beberapa alumni tercatat bekerja di lembaga internasional dan non-pemerintah, seperti *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* dan organisasi NGO (Non-Governmental Organization). Keterlibatan alumni di institusi tersebut menunjukkan keterkaitan langsung dengan profil aktivis global, yang menuntut kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan, keadilan sosial, dan kerja lintas negara dalam konteks pembangunan dan advokasi. Alumni yang bekerja di sektor ini tidak hanya memanfaatkan kemampuan analisis dan komunikasi internasional, tetapi juga menunjukkan kepekaan terhadap isu-isu transnasional yang menjadi bagian dari misi humanistik lulusan Hubungan Internasional.

Selanjutnya, terdapat alumni yang bekerja di sektor pemerintahan dan diplomasi, seperti di *Kejaksaan Negeri Gresik* dan *Pertamina Hulu Indonesia Zona 9*. Meskipun tidak seluruhnya secara langsung berkaitan dengan institusi diplomatik formal, keterlibatan mereka dalam lembaga negara atau BUMN menunjukkan peran lulusan sebagai bagian dari profil

diplomat, yakni sebagai representasi negara dalam konteks domestik maupun internasional. Alumni di jalur ini menunjukkan kapasitas untuk bekerja dalam sistem birokrasi, menjalankan tugas representatif, serta memahami dimensi hukum dan kebijakan publik yang bersifat lintas sektoral.

Di sisi lain, terdapat pula alumni yang bekerja di berbagai perusahaan multinasional dan startup digital, seperti *PT. Indonesia AirAsia*, *Hubbedin Singapore Ltd.*, *Kalibrr*, *Nestle (intern)*, *majoo Indonesia*, *True to Skin*, *Skintific*, hingga *Freelance Mobile Developer*. Alumni yang bekerja di bidang ini menunjukkan keterkaitan erat dengan profil pelaku industri global, di mana keterampilan komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap dinamika pasar global, dan kemampuan beradaptasi dalam ekosistem teknologi menjadi krusial. Mereka menjadi bagian dari rantai nilai industri internasional, baik dalam bidang logistik, kecantikan, digital marketing, teknologi informasi, maupun pelayanan pelanggan berskala global.

Selain itu, sebagian alumni meniti karier sebagai analis dan komunikator profesional, misalnya di *Narasi*, *Campaign.com*, *Corsearch*, *Sunday Lab*, *Taxsam.co*, dan *Quarterback Asia*. Institusi-institusi ini bergerak di bidang media, riset, dan komunikasi strategis, di mana alumni dapat mengaktualisasikan profil analis melalui peran mereka dalam pengolahan data, pembuatan narasi kebijakan, strategi komunikasi, dan analisis pasar. Mereka memanfaatkan kompetensi berpikir kritis, penulisan analitis, serta kemampuan memahami opini publik dan dinamika sosial-politik yang relevan dengan studi Hubungan Internasional.

Kehadiran alumni di berbagai sektor juga mencakup dunia pendidikan dan pelatihan, seperti di *LBB Brilliant English Course* dan *PT Partner Impian Milenial (Schoters)*. Ini menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional tidak hanya bekerja di lembaga diplomatik dan bisnis, tetapi juga turut berkontribusi dalam bidang pendidikan global dan pengembangan SDM. Peran ini mendukung tujuan strategis prodi dalam melahirkan lulusan yang mampu menjadi jembatan antarbudaya melalui edukasi.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya tidak hanya tersebar dalam satu sektor saja, melainkan menyebar secara dinamis dalam spektrum pekerjaan lokal, nasional, hingga internasional. Keberagaman tempat kerja alumni mencerminkan fleksibilitas profil lulusan yang dikembangkan program studi, serta menunjukkan bahwa kompetensi yang ditanamkan selama studi mampu diserap di berbagai konteks kerja yang kompleks dan beragam. Hal ini menjadi dasar kuat bagi program studi untuk terus mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum berbasis profil lulusan yang adaptif terhadap perubahan global dan kebutuhan pasar kerja masa depan.

Data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022 mencerminkan keterhubungan yang kuat antara arah karier alumni dengan empat profil lulusan yang telah dirumuskan oleh program studi, yaitu: (1) diplomat, (2) analis, (3) pelaku industri global, dan (4) aktivis global. Berbagai tempat kerja alumni yang tersebar di sektor publik, swasta, organisasi internasional, hingga lembaga sosial menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas kompetensi dan daya saing lintas sektor yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran berbasis profil lulusan.

Alumni yang bekerja di sektor pemerintahan dan lembaga negara, seperti Kejaksaan Negeri Gresik dan Pertamina Hulu Indonesia Zona 9, berada dalam jalur karier yang dapat dikaitkan dengan profil diplomat. Meskipun tidak semua lulusan bekerja di korps diplomatik

atau kementerian luar negeri, kehadiran mereka di lembaga pemerintahan dan BUMN menunjukkan peran sebagai bagian dari representasi negara yang bertugas mengelola kepentingan publik dalam kerangka kebijakan nasional dan kerja sama lintas sektor. Alumni di jalur ini menunjukkan kapasitas dalam pemahaman kebijakan publik, diplomasi administratif, serta pengelolaan isu strategis yang merupakan karakter khas dari profil diplomat.

Sementara itu, sejumlah alumni bekerja di bidang media, riset, strategi komunikasi, dan analisis kebijakan, seperti di Narasi, Campaign.com, Corsearch, Sunday Lab, Quarterback Asia, dan Taxsam.co. Posisi mereka di institusi-institusi ini memperlihatkan keterkaitan erat dengan profil analis. Mereka mengaktualisasikan keahlian dalam menganalisis data, tren sosial-politik, pasar global, serta narasi publik. Kompetensi seperti berpikir kritis, penulisan analitis, penguasaan isu internasional, serta kemampuan menyusun strategi komunikasi menjadi ciri menonjol yang dikembangkan dalam profil ini. Alumni dengan peran sebagai analis sangat dibutuhkan dalam dunia media, riset kebijakan, lembaga konsultan, dan sektor data-driven communication.

Lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional, startup digital, dan perusahaan rintisan berbasis teknologi seperti PT. Indonesia AirAsia, Hubbedin Singapore Ltd., Kalibrr, Nestle (intern), majoo Indonesia, True to Skin, Skintific, Freelance Mobile Developer, hingga Telkom Indonesia, berada dalam kerangka profil pelaku industri global. Profil ini mencerminkan lulusan yang mampu beradaptasi di sektor swasta global, memanfaatkan kemampuan komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap dinamika pasar internasional, serta keterampilan manajerial dan digital. Alumni yang berkiprah dalam industri global menunjukkan bahwa lulusan Hubungan Internasional juga kompetitif dalam sektor non-pemerintahan yang membutuhkan fleksibilitas, inovasi, dan pemikiran strategis dalam konteks globalisasi ekonomi dan teknologi.

Di sisi lain, keterlibatan alumni di lembaga-lembaga seperti United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA), organisasi NGO, serta institusi berbasis advokasi sosial dan edukasi publik seperti LBB Brilliant English Course dan Schoters, mencerminkan perwujudan dari profil aktivis global. Alumni dalam jalur ini memiliki sensitivitas terhadap isu-isu kemanusiaan, keadilan sosial, pendidikan global, serta hak asasi manusia. Mereka bekerja dalam konteks lintas negara dengan tujuan transformasi sosial, pembangunan berkelanjutan, dan penguatan masyarakat sipil. Kompetensi seperti advokasi, pemahaman normatif atas nilai-nilai global, dan keterampilan membangun koalisi antar aktor lintas negara menjadi ciri khas dari lulusan dengan profil ini.

Dengan demikian, distribusi tempat kerja alumni Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya secara nyata mencerminkan keberhasilan implementasi profil lulusan dalam dunia kerja. Setiap profil — diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global — teraktualisasi dalam berbagai jalur karier yang tidak hanya menggambarkan keluasan peluang kerja lulusan, tetapi juga menegaskan relevansi kurikulum dan pembelajaran program studi dalam menjawab tantangan profesional di tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini menjadi bukti bahwa lulusan tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menjadi aktor strategis dalam berbagai konteks transformasi dunia kontemporer.

.

4.3 Sebaran Kategori Tempat Aktivitas Alumni (Bekerja dan Beriwirausaha)

Hasil tracer study tahun 2022 menunjukkan sebaran yang mencerminkan keragaman jalur karier yang diambil oleh lulusan. Berdasarkan data tersebut, mayoritas alumni bekerja di perusahaan swasta, dengan total 20 orang dari 31 alumni yang telah bekerja. Dominasi sektor swasta ini menunjukkan bahwa dunia korporasi, baik nasional maupun multinasional, menjadi lahan kerja yang paling banyak menyerap lulusan Hubungan Internasional. Hal ini sekaligus mencerminkan kemampuan adaptasi alumni dalam memenuhi kebutuhan dunia industri yang dinamis, serta kompetensi mereka dalam komunikasi global, analisis pasar, manajemen proyek, hingga kerja sama lintas budaya.

Selain itu, terdapat 3 alumni yang bekerja di institusi atau organisasi multilateral, seperti badan-badan di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa atau lembaga internasional lainnya. Keterlibatan alumni di sektor ini menunjukkan bahwa lulusan mampu bersaing di ranah global dan berkontribusi dalam isu-isu lintas negara, sesuai dengan orientasi keilmuan mereka. Ini juga menandakan keberhasilan program studi dalam menyiapkan lulusan dengan pemahaman atas dinamika politik internasional, hukum global, dan kerja sama antarnegara.

Di sektor BUMN/BUMD, terdapat 2 alumni yang mengabdi pada lembaga milik negara atau daerah. Ini menunjukkan bahwa meskipun bukan sektor dominan, lulusan tetap memiliki peluang untuk terlibat dalam sektor strategis milik pemerintah yang memerlukan kompetensi dalam hubungan eksternal, komunikasi publik, atau koordinasi dengan mitra internasional. Sementara itu, 1 orang alumni bekerja di instansi pemerintah, menunjukkan keterlibatan langsung dalam birokrasi dan administrasi negara, yang menjadi salah satu jalur alami bagi lulusan Hubungan Internasional dengan minat pada kebijakan publik atau diplomasi dalam negeri.

Tercatat juga 1 alumni yang bekerja di organisasi non-profit atau LSM, menandakan jalur karier yang selaras dengan orientasi nilai-nilai sosial, hak asasi manusia, dan pembangunan komunitas. Meskipun jumlahnya belum besar, keberadaan alumni di sektor ini menguatkan posisi profil lulusan sebagai aktivis global, yang peka terhadap isu-isu kemanusiaan dan transnasional.

Selanjutnya, 1 orang alumni memilih jalur sebagai wirausahawan atau mendirikan perusahaan sendiri. Ini menunjukkan bahwa peluang lulusan tidak terbatas pada sektor formal, tetapi juga mencakup jalur independen dan inovatif melalui penciptaan lapangan kerja. Peran ini penting dalam konteks dunia kerja modern yang semakin terbuka terhadap pola kerja fleksibel dan berbasis kreativitas.

Terakhir, terdapat 3 alumni yang tercatat bekerja di kategori tempat kerja lainnya, yang kemungkinan mencakup pekerjaan freelance, platform digital independen, atau bentuk kerja hybrid yang kini semakin umum di era ekonomi digital. Ini menunjukkan bahwa lulusan juga mengikuti tren perubahan dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan model-model kerja baru yang tidak konvensional.

Secara keseluruhan, sebaran tempat kerja alumni ini memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional memiliki kemampuan untuk menembus berbagai sektor — dari swasta, publik, hingga internasional — dan menunjukkan fleksibilitas karier yang luas. Data ini sekaligus menjadi refleksi keberhasilan kurikulum dan pembinaan

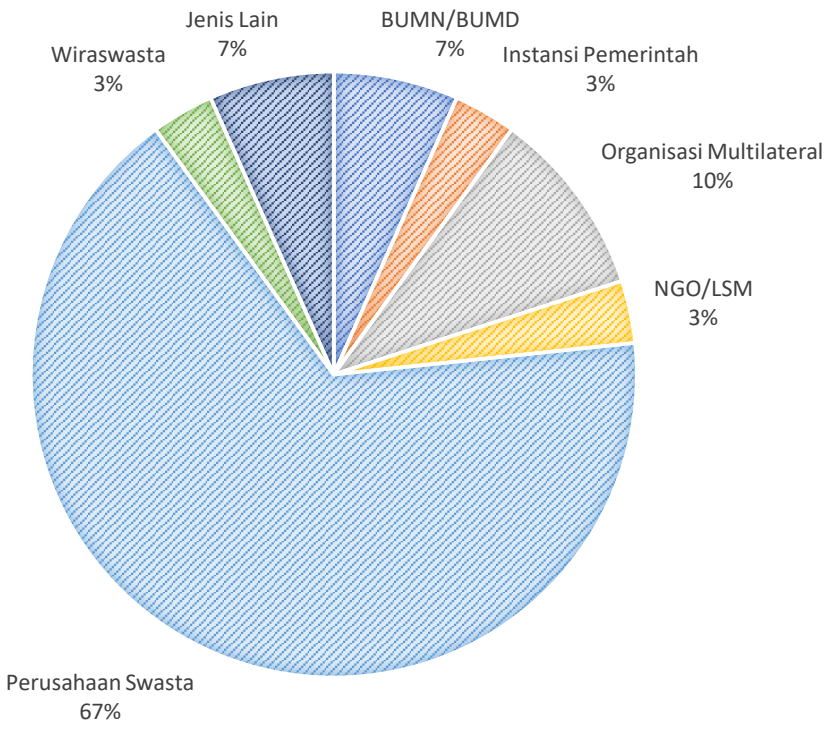
akademik dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan di tengah kompleksitas dunia kerja global.

.

Tabel 4.2 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni

No	Kategori Tempat Kerja	Jumlah
1	BUMN/BUMD	2
2	Instansi pemerintah	1
3	Institusi/Organisasi Multilateral	3
4	Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat	1
5	Perusahaan swasta	20
6	Wiraswasta/Perusahaan Sendiri	1
7	Jenis tempat kerja lainnya	3
Jumlah Total		**32**

Grafik 4.2 Kategori Tempat Ativitas Alumni(Bekerja dan Berwirausaha



Secara keseluruhan, distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas yang adaptif,

multikompeten, dan siap bekerja lintas sektor serta lintas negara. Temuan ini menjadi landasan penting bagi program studi untuk terus memperkuat konektivitas antara kurikulum akademik dan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memperluas peluang karier global bagi generasi lulusan berikutnya.

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Aktivitsa Alumni (Bekerja dan Berwirausaha)

Berdasarkan data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, sebaran tingkat tempat bekerja atau berwirausaha alumni menunjukkan bahwa lulusan telah terserap dalam berbagai level dunia kerja, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Dari total 32 responden yang telah bekerja atau menjalankan usaha, sebagian besar, yaitu 15 orang, berada di tingkat nasional. Jumlah ini mencerminkan bahwa mayoritas lulusan bekerja di perusahaan, lembaga, atau organisasi yang beroperasi secara nasional, baik dalam sektor swasta maupun lembaga formal yang memiliki struktur hukum yang jelas. Hal ini menandakan bahwa lulusan Hubungan Internasional memiliki daya saing dan kesiapan yang kuat untuk memasuki dunia kerja formal di tingkat nasional.

Sementara itu, 11 alumni tercatat bekerja di lingkungan multinasional atau internasional. Angka ini cukup signifikan dan mencerminkan bahwa hampir sepertiga dari alumni yang bekerja berhasil menembus pasar kerja global atau berkiprah dalam institusi yang memiliki cakupan internasional. Keterlibatan mereka dalam organisasi multinasional—baik perusahaan global, organisasi internasional, maupun lembaga lintas negara—mengindikasikan bahwa kompetensi global, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap dinamika internasional yang dibekalkan selama masa studi telah memberikan fondasi yang kuat bagi lulusan untuk bersaing di tingkat dunia. Hal ini juga mencerminkan relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan kerja dalam konteks globalisasi.

Sementara itu, 6 alumni bekerja di tingkat lokal atau wilayah. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibanding dua kategori lainnya, kelompok ini tetap penting karena menunjukkan keberagaman jalur karier alumni. Mereka yang berada di tingkat lokal kemungkinan besar bekerja pada sektor yang berbasis komunitas atau usaha mikro, serta menjalankan inisiatif kewirausahaan secara mandiri. Hal ini mencerminkan dinamika awal dari pembangunan karier yang berbasis pada jejaring lokal atau pengembangan usaha kecil yang masih dalam tahap awal formalitas hukum.

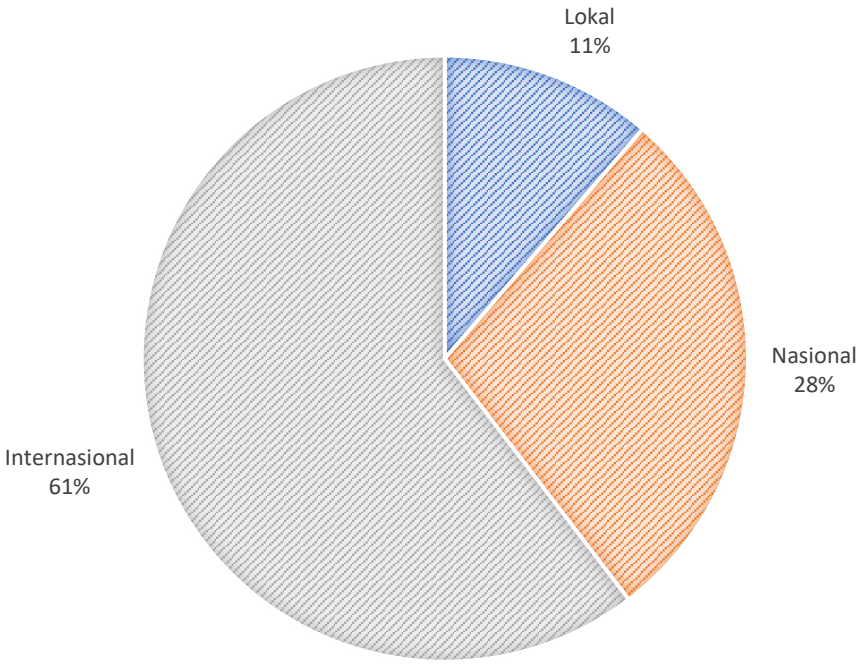
Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki kapasitas untuk bekerja di berbagai skala kelembagaan dan geografis. Kemampuan untuk menembus sektor nasional dan internasional menunjukkan keunggulan daya saing lulusan, sementara kehadiran di sektor lokal juga mencerminkan peran strategis alumni dalam membangun basis sosial dan ekonomi di lingkungan komunitasnya. Sebaran ini juga mengindikasikan pentingnya pendekatan fleksibel dalam pembinaan karier mahasiswa, yang tidak hanya menyiapkan lulusan untuk bekerja di sektor global, tetapi juga memberdayakan mereka untuk membangun kontribusi dari tingkat lokal.

..

Tabel 4.3 Sebaran Kategori Tempat Bekerja Alumni

No	Tingkat Tempat Kerja	Jumlah
1	Lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum	6
2	Nasional	15
3	Multinasional/Internasional	11
Jumlah Total		**32**

Grafik 4.3 Tingkatan Tempat Aktivitas Alumni (Bekerja dan Berwirausaha)



4.5 Pendapatan Alumni yang Beraktivitas (Bekerja dan Berwirausaha)

Berdasarkan data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, diketahui bahwa dari 32 alumni yang telah bekerja atau menjalankan usaha, terdapat variasi pendapatan per bulan yang mencerminkan keberagaman posisi, sektor kerja, dan tingkat pengalaman. Data ini memberikan gambaran awal mengenai daya tawar ekonomi lulusan setelah memasuki dunia kerja.

Sebagian besar alumni, yaitu 25 orang, memiliki pendapatan bulanan di kisaran Rp1.000.000 hingga Rp5.000.000. Jumlah ini setara dengan sekitar 78% dari total responden yang bekerja, dan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih berada pada tahap awal

dalam karier mereka atau bekerja di sektor dengan standar upah entry level. Angka ini juga mungkin mencerminkan kondisi alumni yang bekerja paruh waktu, menjadi intern, atau bekerja di sektor non-profit dan startup yang umumnya memiliki struktur gaji yang lebih rendah.

Sementara itu, sebanyak 5 alumni memiliki pendapatan bulanan di atas Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, yang menunjukkan posisi kerja yang lebih mapan atau berada pada sektor dengan tingkat remunerasi yang lebih tinggi, seperti perusahaan swasta berskala nasional, lembaga internasional, atau posisi profesional dengan tanggung jawab yang lebih besar. Kelompok ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional juga memiliki peluang untuk memasuki jalur karier yang lebih kompetitif secara ekonomi.

Adapun 2 alumni tercatat memiliki pendapatan di atas Rp10.000.000 per bulan, sebuah indikator yang menggambarkan keberhasilan lulusan dalam mencapai posisi yang lebih tinggi secara profesional atau bekerja di sektor multinasional dengan standar gaji global. Meskipun jumlahnya masih kecil, kehadiran kelompok ini penting karena menunjukkan potensi alumni untuk menembus strata ekonomi atas dan menjadi contoh keberhasilan bagi lulusan lainnya.

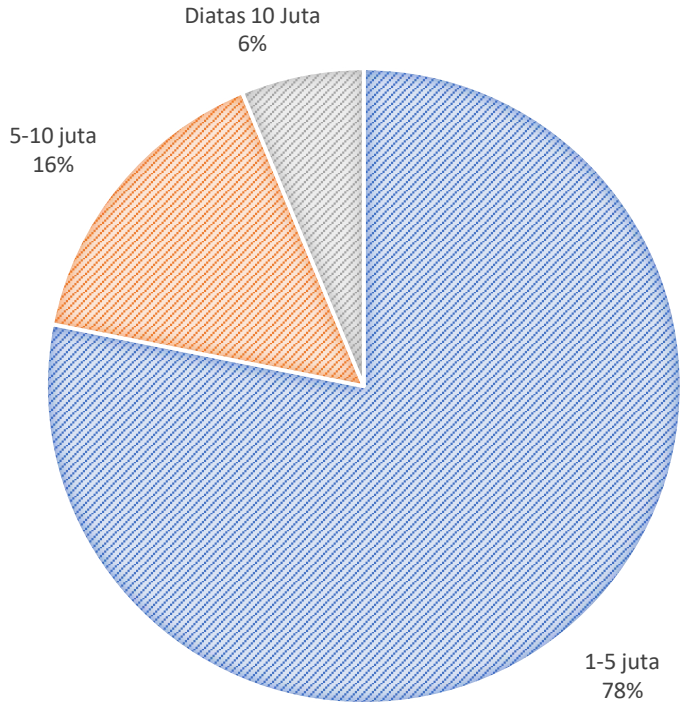
Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan masih dalam tahap awal pengembangan karier, baik secara profesional maupun finansial. Variasi pendapatan yang cukup lebar juga mencerminkan keragaman sektor kerja alumni—dari sektor publik, swasta, internasional, hingga wirausaha. Oleh karena itu, penting bagi program studi untuk terus memperkuat kompetensi lulusan, meningkatkan akses terhadap peluang kerja berkualitas tinggi, serta mendorong alumni untuk mengembangkan karier yang berkelanjutan dan berdampak, tidak hanya dalam hal kontribusi sosial tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pribadi.

.

Tabel 4.4 Pendapatan per Bulan Alumni yang Bekerja

No	Pendapatan Perbulan Alumni yang Bekerja	Jumlah
1	1.000.000 – 5.000.000	25
2	> 5.000.000 – 10.000.000	5
3	> 10.000.000	2
Jumlah Total		**32**

Grafik 4.4 Pendapatan per Bulan Alumni yang Bekerja



Secara keseluruhan, distribusi pendapatan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya tawar ekonomi yang baik, meskipun tetap diperlukan penguatan kapasitas karier dan literasi finansial agar semakin banyak alumni yang dapat menembus pekerjaan dengan kompensasi tinggi. Program studi dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat pembinaan karier, pelatihan profesional, dan koneksi dengan dunia industri, sehingga alumni tidak hanya siap secara akademik tetapi juga kompetitif secara ekonomi.

4.6 Keselarasan Bidang Ilmu Dengan Aktivitas Lulusan (Bekerja, Berwirausaha, Studi Lanjut)

Berdasarkan data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022, terlihat bahwa terdapat variasi tingkat keselarasan antara bidang ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan aktivitas alumni saat ini, baik yang bekerja, berwirausaha, maupun yang melanjutkan studi. Data ini memberikan gambaran penting mengenai relevansi kurikulum program studi dengan dunia pasca-kampus.

Dari total 34 responden yang terlibat dalam aktivitas produktif, baik dalam dunia kerja, kewirausahaan, maupun studi lanjut, hanya 4 orang yang menyatakan bahwa aktivitas mereka saat ini memiliki keselarasan yang sangat erat dengan bidang ilmu Hubungan Internasional. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil alumni benar-benar bekerja atau beraktivitas dalam ranah yang secara langsung berkaitan dengan kompetensi inti yang dipelajari, seperti diplomasi, hubungan antarnegara, atau studi global.

Selain itu, 4 orang alumni menyatakan bahwa keselarasan antara bidang ilmu dan aktivitasnya tergolong erat, serta 7 alumni lainnya menyebut cukup erat. Jika digabungkan,

terdapat 15 alumni (sekitar 44%) yang masih merasakan manfaat langsung dari ilmu yang diperoleh di program studi dalam aktivitas mereka sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua alumni bekerja di bidang yang sangat spesifik dengan studi Hubungan Internasional, kompetensi dasar yang mereka peroleh tetap memiliki relevansi dalam berbagai konteks pekerjaan.

Namun demikian, terdapat 9 alumni yang menyatakan aktivitas mereka kurang erat dengan bidang ilmu yang dipelajari, serta 10 alumni lainnya menyatakan tidak ada keselarasan sama sekali. Ini berarti lebih dari setengah alumni merasa bahwa pekerjaan atau aktivitas mereka saat ini tidak berkaitan secara langsung dengan keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah. Fenomena ini bisa mencerminkan beberapa hal: pertama, fleksibilitas lulusan Hubungan Internasional yang mampu beradaptasi di luar bidang keilmuannya; kedua, adanya pergeseran orientasi karier akibat kondisi pasar kerja atau minat pribadi; dan ketiga, kemungkinan belum optimalnya pembekalan keahlian praktis yang lebih aplikatif lintas sektor dalam kurikulum program studi.

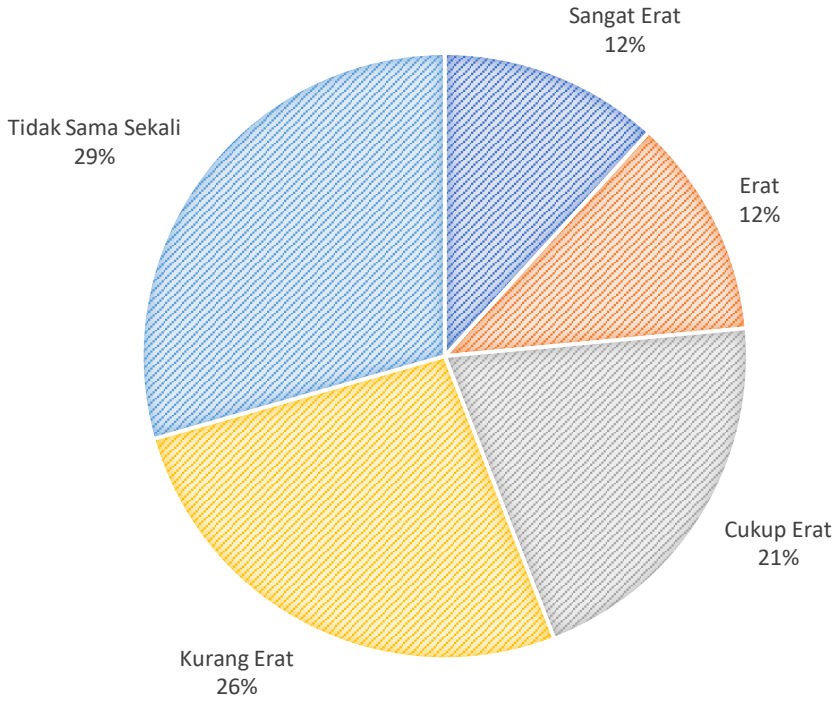
Secara umum, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian alumni masih menemukan keterkaitan antara bidang ilmu dan aktivitas mereka, tantangan terbesar bagi program studi adalah memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya kuat secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan di berbagai sektor profesional yang lebih luas. Hal ini menjadi penting agar lulusan tidak hanya mampu bersaing di bidang tradisional Hubungan Internasional, tetapi juga memiliki keterampilan yang transformatif untuk menjawab kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan multidisipliner.

.

Tabel 4.5 Keselarasan Bidang Ilmu

No	Keselarasan Bidang Ilmu	Jumlah
1	Sangat Erat	4
2	Erat	4
3	Cukup Erat	7
4	Kurang Erat	9
5	Tidak Sama Sekali	10
Jumlah Total		**34**

Grafik 4.5 Keselarasan Bidang Ilmu dengan Aktivitas Alumni



4.7 Kesesuaian Aktivitas (Bekerja, Berwirausaha) Alumni dengan Tingkat Pendidikan

Data tracer study Program Studi Hubungan Internasional Tahun 2022 mengenai kesesuaian antara tingkat pendidikan dan aktivitas alumni yang saat ini bekerja atau berwirausaha memberikan gambaran tentang relevansi jenjang pendidikan sarjana dengan dunia kerja yang dihadapi lulusan. Dari total 32 alumni yang beraktivitas dalam bidang pekerjaan atau kewirausahaan, mayoritas sebesar 23 orangmenyatakan bahwa aktivitas mereka berada pada tingkat yang sama dengan jenjang pendidikan S1. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa pendidikan yang mereka peroleh sudah sesuai dan sepadan dengan tuntutan pekerjaan atau usaha yang mereka jalani. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi dasar yang cukup untuk bersaing di pasar kerja sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Sementara itu, terdapat 3 alumni yang menyatakan bahwa aktivitas mereka saat ini berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pendidikan mereka. Ini merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa ada alumni yang mampu berkembang lebih cepat secara profesional, atau berhasil memperoleh posisi kerja yang menuntut tanggung jawab dan kompetensi melebihi standar sarjana. Hal ini bisa mencerminkan kualitas pribadi alumni yang unggul, pemanfaatan jejaring yang efektif, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Namun, ada pula 2 alumni yang menyebut aktivitasnya berada pada tingkat yang lebih rendah dari pendidikan yang dimiliki, serta 4 alumni yang menganggap bahwa pekerjaan mereka tidak membutuhkan pendidikan tinggi sama sekali. Data ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pemanfaatan kualifikasi akademik di dunia kerja, yang bisa disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan lapangan kerja sesuai bidang studi, belum tercapainya posisi yang

relevan dengan latar belakang akademik, atau kebutuhan ekonomi yang mendorong alumni mengambil pekerjaan di luar kualifikasi pendidikan mereka.

Fenomena ini tidak hanya mencerminkan realitas pasar kerja yang belum sepenuhnya mampu menyerap lulusan sesuai tingkat pendidikannya, tetapi juga menunjukkan adanya ruang evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam memperkuat kesiapan kerja lulusan, fleksibilitas keterampilan, serta pembekalan kemampuan lintas sektor. Untuk itu, penting bagi program studi untuk memperkuat keterhubungan antara kurikulum dan dunia kerja, termasuk melalui program magang, jejaring industri, pelatihan keterampilan profesional, dan bimbingan karier.

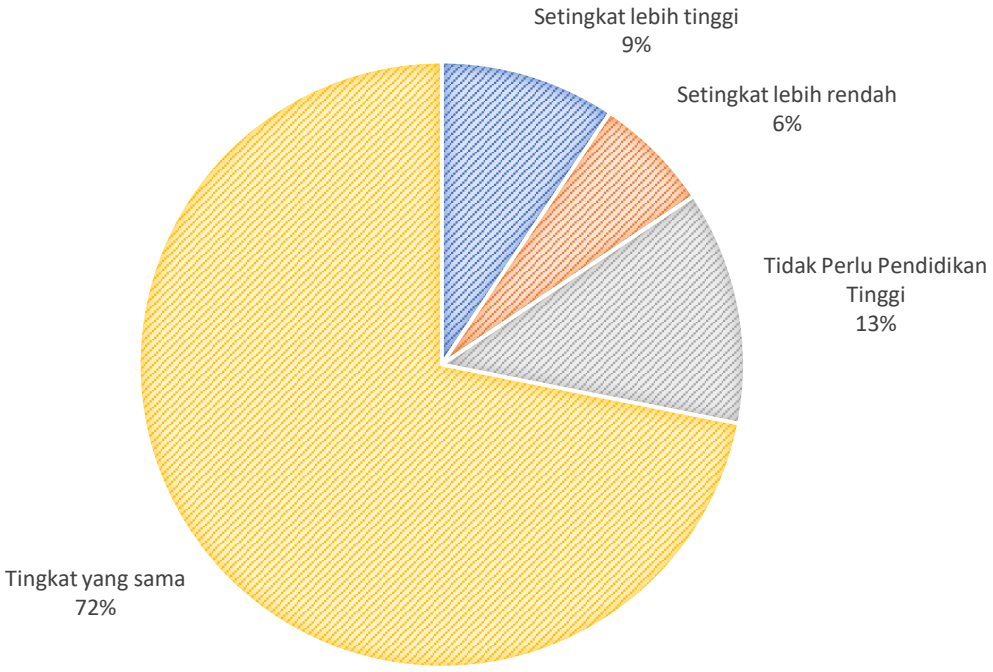
Dengan demikian, meskipun sebagian besar lulusan telah bekerja pada tingkat yang sesuai dengan pendidikan mereka, masih terdapat tantangan untuk meningkatkan kesesuaian antara jenjang pendidikan dan kualitas aktivitas kerja, guna memastikan bahwa pendidikan tinggi benar-benar menjadi alat mobilitas sosial dan profesional yang efektif bagi seluruh lulusan.

.

Tabel 4.6 Kesesuaian Aktivitas dengan Tingkat Pendidikan

No	Kesesuaian Aktivitas dengan Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Setingkat lebih tinggi	3
2	Setingkat lebih rendah	2
3	Tidak Perlu Pendidikan Tinggi	4
4	Tingkat yang sama	23
Jumlah Total		**32**

Grafik 4.6 Kesesuaian Aktivitas Alumni dengan Tingkat Pendidikan



Data ini secara umum menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja atau berkegiatan profesional secara linier dengan pendidikan sarjananya, bahkan sebagian mampu melampaui batasan kualifikasi formal. Namun, terdapat pula ruang perbaikan agar semakin banyak lulusan yang dapat mengakses atau menciptakan aktivitas profesional yang sepadan atau lebih tinggi daripada tingkat pendidikan yang dimiliki.

Program studi dapat memanfaatkan data ini untuk memperkuat proses pembelajaran berbasis kompetensi, memperluas jejaring kerja sama industri dan organisasi internasional, serta menyediakan pembinaan karier yang strategis bagi mahasiswa maupun alumni.

BAB V
UMPAN BALIK DAN TINDAKAN PERBAIKAN

5.1 Umpan Balik

1. **Tingkat Serapan Kerja yang Cukup Positif namun Masih Didominasi Entry Level**
   Mayoritas alumni telah bekerja, namun pendapatan dan posisi kerja mereka menunjukkan bahwa sebagian besar masih berada pada level awal karier. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan mampu memasuki dunia kerja, tetapi masih membutuhkan waktu dan dukungan untuk berkembang secara signifikan dalam karier profesional.
2. **Sebaran Tempat Kerja yang Luas namun Belum Merata pada Profil Ideal Lulusan**
   Alumni tersebar di berbagai sektor, mulai dari perusahaan swasta nasional, multinasional, lembaga negara, hingga organisasi internasional dan non-profit. Ini menunjukkan fleksibilitas lulusan. Namun, keterwakilan profil lulusan seperti *diplomat* dan *aktivis global* masih terbatas jumlahnya dibanding *pelaku industri global* dan *analis*.
3. **Keselarasan Ilmu dengan Aktivitas Kerja Cenderung Lemah**
   Sebagian besar alumni merasa bahwa aktivitas mereka saat ini tidak selaras atau hanya sebagian selaras dengan ilmu Hubungan Internasional yang mereka pelajari. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum akademik dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis dan multidisipliner.
4. **Tingkat Pendidikan Sesuai, tetapi Masih Ada yang Merasa Overqualified atau Underqualified**
   Mayoritas alumni bekerja pada level yang sesuai dengan jenjang pendidikan S1. Namun, sebagian lainnya merasa pekerjaan mereka tidak membutuhkan pendidikan tinggi atau justru menuntut kualifikasi lebih tinggi, menunjukkan perlunya penyesuaian dalam pembinaan karier atau pemetaan profil pekerjaan.

5.2 Rencana Tindak Lanjut

1. **Peningkatan Integrasi Praktik Profesional dalam Kurikulum**
   - Menguatkan mata kuliah berbasis keahlian praktis (misalnya: diplomasi digital, analisis kebijakan luar negeri, manajemen konflik global).
   - Menyisipkan skema *project-based learning* dan studi kasus dari dunia nyata.
   - Melibatkan alumni dan profesional sebagai *praktisi tamu* dalam proses perkuliahan.
2. **Penguatan Layanan Karier dan Jejaring Dunia Kerja**
   - Membentuk unit atau tim pengembangan karier di tingkat prodi yang secara aktif menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja.
   - Mengadakan pelatihan CV, simulasi wawancara, dan workshop "menemukan potensi diri" bagi mahasiswa tahun akhir.

- Menjalin kemitraan lebih luas dengan institusi diplomatik, NGO internasional, startup digital, dan perusahaan multinasional.

3. **Reformulasi Profil Lulusan Menjadi Lebih Adaptif**
   - Menyesuaikan indikator profil lulusan agar lebih aplikatif terhadap berbagai sektor, tidak hanya birokrasi dan diplomasi formal.
   - Menyusun peta karier alternatif bagi lulusan yang ingin masuk ke sektor teknologi, kewirausahaan, atau industri kreatif global.
4. **Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan dan Studi Lanjut**
   - Mendorong lahirnya lebih banyak alumni yang berwirausaha melalui program inkubator bisnis berbasis global issue atau ekonomi kreatif.
   - Memberikan bimbingan beasiswa, akses informasi studi lanjut, dan pembinaan riset bagi mahasiswa yang ingin menempuh jenjang pascasarjana.
5. **Perbaikan Sistem Pemantauan Alumni (Tracer Study Berkelanjutan)**
   - Menjadikan tracer study sebagai instrumen evaluasi tahunan berbasis digital dengan sistem pelacakan alumni jangka panjang.
   - Meningkatkan keterlibatan alumni dalam komunitas dan database prodi, agar alumni tidak hanya dilacak, tetapi juga berperan dalam pembinaan mahasiswa aktif.

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki daya serap yang baik di pasar kerja, dengan mayoritas telah bekerja di sektor swasta, nasional, dan bahkan internasional. Sebaran tempat kerja alumni sangat beragam, mulai dari perusahaan swasta, organisasi multilateral, hingga lembaga pemerintah dan wirausaha mandiri, yang mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam meniti karier lintas sektor. Hal ini memperkuat indikasi bahwa kompetensi lulusan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pekerjaan dan skala organisasi.

Namun demikian, terdapat sejumlah catatan penting: mayoritas alumni bekerja di posisi entry level dengan pendapatan rendah hingga menengah, dan lebih dari separuh menyatakan bahwa aktivitas mereka saat ini tidak sepenuhnya selaras dengan bidang ilmu yang dipelajari. Selain itu, ada pula alumni yang merasa bahwa pekerjaan mereka tidak memerlukan pendidikan tinggi atau berada di bawah kualifikasi akademiknya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pembelajaran akademik dengan kebutuhan dan realitas dunia kerja.

Dari sisi profil lulusan, alumni cenderung lebih banyak terdistribusi dalam peran sebagai pelaku industri global dan analis, sementara keterwakilan dalam profil diplomat dan aktivis global masih terbatas. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan terserap di sektor industri dan media, namun potensi peran strategis di bidang diplomasi dan advokasi global belum optimal terealisasi.

6.2. Saran

1. **Peningkatan Keterhubungan Kurikulum dengan Dunia Kerja**
   Program studi perlu menyempurnakan kurikulumnya agar lebih responsif terhadap tuntutan praktis di berbagai sektor. Penguatan aspek aplikatif, seperti keterampilan digital, negosiasi internasional, kewirausahaan global, dan diplomasi publik, penting untuk menjembatani lulusan dengan sektor kerja yang relevan dan berkembang.
2. **Penguatan Layanan Karier dan Alumni**
   Program studi perlu membentuk unit karier dan relasi alumni yang aktif memfasilitasi magang, pelatihan kerja, dan akses ke peluang pekerjaan. Alumni juga dapat dilibatkan sebagai mentor atau narasumber untuk mahasiswa aktif.
3. **Pengembangan Strategi untuk Memperluas Profil Lulusan**
   Diperlukan strategi khusus untuk mendorong perwujudan profil diplomat dan aktivis global melalui kerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, lembaga internasional, NGO, serta beasiswa studi lanjut ke luar negeri.
4. **Fasilitasi Transisi dari Kampus ke Dunia Kerja**
5. Program pendampingan (career coaching), simulasi rekrutmen, dan pelatihan pengembangan diri perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa tingkat akhir untuk mengurangi masa tunggu kerja dan meningkatkan kesiapan kerja lulusan.
6. **Peningkatan Edukasi Kewirausahaan dan Studi Lanjut**
   Dengan masih minimnya alumni yang berwirausaha atau melanjutkan pendidikan, diperlukan pembinaan kewirausahaan berbasis global dan advokasi pendidikan lanjutan agar pilihan karier lulusan menjadi lebih beragam dan strategis.